

**PERAN PEMBIASAN PAGI HARI DALAM PEMBENTUKKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 1 SDN 002 SAMARINDA KOTA**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SUWAIBATUL ASLAMIAH**

**NIM. 2262206013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**

**SAMARINDA**

**2026**

**PERAN PEMBIASAN PAGI HARI DALAM PEMBENTUKKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 1 SDN 002 SAMARINDA KOTA**

**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu  
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda*

**OLEH :**

**SUWAIBATUL ASLAMIYAH**

**NIM. 2262206013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PEMBIASAN PAGI HARI DALAM PEMBENTUKKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 1 SDN 002 SAMARINDA KOTA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2025/2026  
SKRIPSI**

**SUWAIBATUL ASLAMIYAH  
2286206013**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam  
Samarinda  
Tanggal : 10 April 2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1125109101



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1120089202

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGSD



Raina Khatrunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwaibatul Aslamiyah  
Npm : 2286206013  
Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar  
Alamat : HTI Pesab, RT/rw 009/000

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tertinggi maupun untuk mendapatkan gelar serjanah pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karyatulis orang lain.
3. Penulis menanggung jawab semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda  
  
*Suwaibatul Aslamiyah*  
Suwaibatul Aslamiyah  
NPM: 2286206013

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN PEMBIASAN PAGI HARI DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA KELAS 1 SDN 002 SAMARINDA KOTA

#### SKRIPSI

#### SUWAIBATUL ASLAMİYAH

NPM 2286206013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam  
Samarinda Tanggal, 10 April 2026

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		20 April 2026
Pembimbing 1: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		20 April 2026
Pembimbing 2: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1120089202		20 April 2026
Penguji : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902		20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam

   
Agus Salim, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2022.084.293

## RIWAYAT HIDUP



Suwaibatul Aslamiah lahir pada tanggal 16 Februari 2004 di Kutai Timur. Peneliti merupakan putri ke tiga dari 3 bersaudara oleh pasangan Bapak Sulaiman Laba dan Ibu Hanifah. Peneliti bertempat tinggal di Desa Miau Baru, HTI Pesab, RT 009, Kec. Kongbeng.

Memulai pendidikan formal di SD Negeri 009 Kongbeng dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kongbeng dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2019. Pendidikan menengah kejuruan ditempuh di SMK Negeri 1 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Selama masa perkuliahan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama  
kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyairah: 5-6)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak tercinta, Sulaiman Laba dan mama tersayang Hanifah Ba yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya setiap hari sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan mama.
3. Kepada saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya Ahmad Abdi Alwi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi maupun waktu dan telah mendukung serta menghibur.
4. Kepada keluarga besar, terimakasih telah mendukung dan mendoakan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada teman-teman yang telah menemani suka maupun duka. Terimakasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Peran Pembiasaan Pagi Hari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I SDN 002 Samarinda Kota.” Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan bimbingan. dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengatahuan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Widya Gama Mahakam Samarinda

7. atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
8. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahkam samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
10. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1(satu) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
12. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
13. Kepada kedua orang tua Bapak Sulaiman Laba dan Ibu Hanifah yang selalu mendukung penulis, memberi motivasi, serta materi, doa dan semangat kepada penulis.
14. Kepada kedua saudara penulis Ahmad Abdi Alwi dan Rukiya Ami yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis.
15. Kepada teman-teman yang telah membantu khususnya teman kelas A Angkatan 2022 PGSD, yang selalu memotivasi dan membantu dalam doa, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran membangun oleh pembaca dan kelebihannya dapat menjadi manfaat bagi pembaca. Tidak banyak harapan dari penulis dalam segala usaha yang sudah dilakukan tidak terlepas dari campur tangan Tuhan yang Maha Kuasa dan bantuan umatnya, semoga segala kebaikan yang membantu serta membangun dari segala pihak bisa mendapat berkat dan balasan kebaikan dari kasih Tuhan yang Maha Kuasa.

Samarinda, 10 April 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Suwaibatul Aslamiyah, 2026.** Peran Pembiasaan Pagi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I SD Negeri 002 Samarinda Kota. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Siska Oktaviani S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Annisa Qomariah S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II

Kegiatan pembiasaan pagi menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam pembentukan karakter siswa kelas I SDN 002 Samarinda Kota. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dalam menentukan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* serta pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari meliputi berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, membaca surah pendek, menyanyikan lagu nasional, serta kegiatan berhitung. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan konsisten, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Nilai karakter yang berkembang antara lain disiplin, religius, tanggung jawab, dan nasionalisme. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan pagi hari berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

***Kata kunci*** : *pembiasaan pagi, pembentukan karakter siswa*

## ABSTRACT

**Suwaibatul Aslamiyah, 2026.** The Role of Morning Habituation in Shaping the Character of Grade I Students of SD Negeri 002 Samarinda City. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was supervised by Mrs. Siska Oktaviani S.Pd., M.Pd as the supervisor I and Mrs. Annisa Qomariah S.Pd., M.Pd as the supervisor II

The morning refraction activity is one of the efforts made by the school to instill character values in students. This study aims to describe the form and implementation of morning habituation activities in the formation of the character of grade I students of SDN 002 Samarinda Kota. The type of research used is a qualitative method, in determining the subject using *purposive sampling techniques* and data collection by means of observation, interviews and documentation. Data analysis uses triangulation techniques. The results of the study showed that morning habituation activities included marching before entering class, praying together, reading short surahs, singing national anthems, and counting activities. These activities are carried out regularly and consistently, and are adjusted to the characteristics of low-grade students. Character values that develop include discipline, religious, responsibility, and nationalism. Thus, morning habituation activities play an important role in shaping the character of elementary school students.

**Keywords :** *morning habituation, student character formation*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
C. Alur Pikir.....	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

C. Sumber Data.....	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
E. Keabsahan Data.....	38
F. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	29
Gambar 3. 1 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data .....	39
Gambar 3.2 Analisis Data .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	82
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	107
Lampiran 4. Lembar Koding.....	110
Lampiran 5. Lembar Cek Dokumen .....	111
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian .....	112
Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian .....	113
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	114
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Guru dan Kepala Sekolah .....	115
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan .....	116
Lampiran 11. Dokumentasi Visi Misi Sekolah .....	119
Lampiran 12. Dokumentasi Jurnal Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan potensi setiap individu, terutama peserta didik. Tujuan Pendidikan tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang baik. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu berprestasi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Selain itu, Pendidikan juga turut berkontribusi dalam mengembangkan kepribadian yang baik pada peserta didik. Pendidikan dapat membantu menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan haruslah dilihat sebagai suatu proses yang holistic, yaitu proses yang tidak hanya berfokus pada aspek efektif dan psikomotorik. Diharapkan bahwa pendidikan akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dan potensinya secara seimbang dan berkualitas (Gantini & Fauziati, 2021).

Pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan sumber daya manusia yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat, dimulai dari

keluarga hingga sekolah. Oleh karena itu, respons dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan suasana di sekolah sangat dipengaruhi oleh pandangan mereka (persepsi) terhadap guru dan teman sekelas, baik pendidikan formal maupun informal memiliki peran krusial dalam membentuk perkembangan psikososial siswa, dapat didefinisikan sebagai proses dimana kepribadian siswa terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dalam perannya sebagai bagian dari Masyarakat (Gantini & Fauziati, 2021a).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai, moral, dan etika siswa” dalam artian penanaman nilai-nilai tersebut sejak usia dini adalah kunci yang paling tepat untuk membangun suatu bangsa. Pendidikan karakter dipandang sebagai proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk merespons tantangan perubahan nilai dan moral bangsa pada masa kini maupun masa depan.

Tujuan utama pendidikan karakter yaitu mengembangkan kemampuan individu dalam mempertimbangkan serta menentukan tindakan yang benar dan salah, serta membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran dan keikhlasan. Dalam implementasinya, Pendidikan karakter memerlukan lingkungan pendukung atau yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Di antara ketiga lingkungan tersebut, sekolah menjadi tempat penting setelah keluarga dalam

membantu membentuk karakter siswa (Muhammad Machmud Hidayat1, 2023).

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam setiap proses pembelajaran disekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar . Pembentukan karakter memegang peranan yang sangat krusial terutama pada kelas I, sebab fase ini menandai permulaan pendidikan formal anak. Pada jenjang inilah peserta didik mulai menyusun pondasi pemahaman dasar mereka mengenai norma, nilai, dan standar perilaku yang berlaku di Masyarakat. Mengingat siswa kelas I SD berada dalam masa meniru dan mencontoh, pada tahap inilah sekolah memiliki peran strategis untuk membentuk karakter mereka melalui lingkungan positif dan pengalaman langsung, salah satu metode paling efektif adalah melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi hari (Nurhikmah, et al., 2024).

Pembiasaan pagi hari merujuk pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk dilakukan secara konsisten dan teratur setiap pagi sebelum kelas dimulai. Pembiasaan ini dianggap sebagai langkah awal yang krusial karena tidak hanya membantu siswa mempersiapkan diri secara mental, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sederhana namun mendasar. Pembiasaan yang diterapkan secara terus-menerus pada seseorang akan membentuk ciri khas, gaya, dan karakter individu. Kebiasaan yang dilakukan berulang, teratur, dan didasari pengajaran positif akan berkembang menjadi perilaku positif. Melalui

pembiasaan sejak dini, pengalaman dan penguatan karakter dapat terbentuk dengan lebih kuat.

Berbagai kegiatan pagi disekolah seperti mengikuti rutinitas harian, menumbuhkan sikap toleransi, serta melaksanakan aktivitas yang bernilai positif merupakan contoh penerapan pembiasaan perilaku baik. Tujuan utama dilaksakannya pembiasaan pagi ini ialah menyediakan wadah bagi anak-anak dalam proses pembentukan karakter awal, sehingga mereka mampu menerapkan pemahaman dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun Masyarakat, demi membangun pribadi siswa yang berakhlak. Di SD Negeri 002 Samarinda Kota, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan pagi hari seperti salam dan sapa antara guru dan siswa, berbaris sebelum masuk kelas yang mana biasanya dipimpin oleh ketua kelas atau secara bergantian, berdoa bersama, dilanjutkan menyanyikan Indonesia Raya dan mars SDN 002 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana penanaman nilai karakter seperti, disiplin, religius, sopan santun, dan tanggung jawab yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sejak siswa datang ke sekolah.

Pembiasaan dianggap sebagai salah satu metode yang dinilai efektif dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik. Selain itu dalam pelaksanaannya, guru memegang peran yang sangat penting. Guru diharapkan mampu menjadi teladan sekaligus fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter mandiri

pada siswa. Beragam bentuk pembiasaan pagi hari disekolah dilakukan dengan menerapkan perilaku positif, salah satunya melalui kegiatan rutin setiap pagi. Pembiasaan ini juga bertujuan menanamkan sikap toleransi serta membimbing siswa untuk terbiasa melakukan tindakan yang bernilai positif. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembiasaan pagi hari adalah untuk memberikan fasilitas bagi siswa dalam proses awal pembentukan karakter (Oktovianti et al., 2024).

Esensi dari pendidikan karakter adalah penggabungannya dengan semua kurikulum pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter harus terintegrasi dalam setiap pelajaran dan aktivitas di sekolah. Sejalan dengan itu dalam kurikulum merdeka, nilai-nilai karakter sudah diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum memberikan kesempatan bagi guru dan sekolah untuk menyusun serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka Belajar dibuat untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih luwes, serta mendukung perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk menciptakan Pelajar Pancasila, yang merupakan peserta didik dengan kemampuan global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila adalah refleksi dari visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada penciptaan individu yang beriman dan patuh kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, menghargai keragaman global, mampu berkolaborasi, mandiri, berpikir kritis, dan berkreasi. Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan struktur yang memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai itu dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter pada siswa kelas I sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting karena fase ini merupakan awal pendidikan formal anak sekaligus masa pembentukan kebiasaan dasar. Tahap kegiatan diawali dengan kegiatan rutin yaitu, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan bertahap untuk membentuk kebiasaan siswa dalam melakukan dan menerapkan suatu hal dengan baik. SD Negeri 002 Samarinda kota merupakan salah satu sekolah dasar yang aktif dalam menerapkan kegiatan pembiasaan pagi hari.

Dalam implementasi pembiasaan pagi hari di SD Negeri 002 Samarinda Kota, terdapat kegiatan yang secara rutin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu kuis lisan sebelum belajar dan adapun pengisian jurnal harian 7 kebiasaan anak hebat yang dilakukan di rumah. Kuis lisan dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara, kemampuan berpikir cepat dan melatih penalaran kritis bagi siswa serta membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Sementara itu, pengisian jurnal harian 7 kebiasaan anak hebat di rumah bertujuan untuk

membiasakan peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Kedua kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi memiliki keterkaitan yang kuat dengan 8 dimensi profil lulusan dalam kurikulum merdeka, yaitu keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, Kesehatan dan komunikasi. Melalui kuis pagi dan pengisian jurnal secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berikir kritis, kemandirian, tanggung jawab, disiplin serta refleksi diri yang selaras dengan dimensi profil lulusan tersebut. oleh karena itu, pembiasaan pagi hari disekolah ini menjadi menarik untuk dikaji karena bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai strategi dalam pembentukkan karakter siswa kelas I.

Dengan demikian, pembiasaan pagi hari tidak hanya dipahami sebagai rutinitas sekolah, tetapi sebagai bentuk nyata penerapan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter. melalui kegiatan kuis pagi dan jurnal kebiasaan anak hebat, proses pembentukan karakter siswa terjadi secara alami melalui pengulangan, keteladana dan pengalaman langsung yang dialami siswa setiap hari.

Berdasarkan observasi awal, kegiatan ini telah menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin oleh seluruh siswa dan siswi SD Negeri 002. Pembiasaan pagi hari di SD Negeri 002 Samarinda Kota telah dilaksanakan secara rutin. Namun demikian, sejauh ini belum diketahui

secara jelas bagaimana peran kegiatan pembiasaan pagi hari tersebut dalam membentuk karakter siswa kelas I, khususnya nilai-nilai karakter yang berkembang melalui kegiatan tersebut. selain itu, pelaksanaan pembiasaan pagi hari selama ini lebih dipahami sebagai kegiatan rutin sekolah, belum dikaji secara sistematis dari sudut pandang pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembiasaan pagi hari perlu diteliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaannya, peran guru dalam kegiatan tersebut serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa kelas I di SD Negeri 002 Samarinda Kota.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran pembiasaan pagi hari dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar SDN 002 Samarinda Kota.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat rumusan masalah di dalam skripsi ini yaitu:

1. Pembiasaan pagi hari telah dilaksanakan di SD Negeri 002 Samarinda Kota, namun belum diketahui secara mendalam perannya dalam pembentukan karakter siswa kelas I.
2. Pelaksanaan pembiasaan pagi hari di sekolah belum sepenuhnya dianalisis secara sistematis terkait nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

#### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran pembiasaan pagi hari melalui kegiatan kuis lisan sebelum pembelajaran dan pengisian jurnal 7 kebiasaan anak hebat di rumah terhadap pembentukan karakter siswa kelas I B di SD Negeri 002 Samarinda Kota.

#### 2. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran pembiasaan pagi hari melalui kuis dan jurnal dan nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan kuis pagi dan jurnal 7 kebiasaan anak hebat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran pembiasaan pagi hari terhadap pembentukan karakter siswa.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam kajian pembentukan

karakter siswa melalui pembiasaan pagi hari di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembiasaan dan strategi penanaman nilai karakter secara konsisten pada peserta didik.
- b. Bagi Sekolah, Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembiasaan pagi hari agar lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.
- c. Bagi Peneliti Lain, Sebagai sumber rujukan dan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai tema yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pembiasaan Pagi Hari**

###### **a. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan cara di mana suatu tindakan atau perilaku tertentu diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan sangat efektif diterapkan terutama pada anak usia dini karena melalui tindakan yang dilakukan secara konsisten, anak akan terbentuk menjadi pribadi yang memiliki kebiasaan positif. Pembiasaan tidak hanya sekedar rutinitas, tetapi juga mengandung nilai pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan perilaku baik melalui pengalaman langsung yang dilakukan berulang kali.

Metode pembiasaan merupakan teknik dalam pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar untuk mendukung siswa dalam proses belajar dengan cara mendorong mereka untuk secara aktif melaksanakan keterampilan atau tindakan yang menjadi naluri bagi mereka, yang kemudian bertransformasi menjadi kebiasaan. Aktivitas harian yang mudah, seperti hadir tepat waktu dan melaksanakan perilaku lainnya, akan berkontribusi pada pembentukan nilai disiplin pada anak, yang mampu meningkatkan mutu layanan belajar (Ratna Khairunnisa et al., 2023)

Pembiasaan sikap anak melalui metode pembiasaan menjadi sangat penting karena anak terbiasa melakukan hal-hal baik, seperti datang tepat waktu, berbaris dengan tertib, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, atau mengikuti kegiatan pembukaan di pagi hari, maka nilai-nilai positif tersebut akan tertanam secara otomatis dalam diri mereka. Oleh sebab itu, pembiasaan bisa menjadi pendekatan pendidikan yang ampuh untuk membentuk karakter, disiplin, serta tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan moral anak. Anak usia dini belum sepenuhnya mampu membedakan hal yang baik dan mana yang buruk menurut norma agama maupun sosial. Oleh karena itu, pembiasaan diperlukan sebagai panduan yang membantu mereka memahami perilaku yang sesuai dengan nilai etika dan moral.

Melalui pengalaman bermakna, anak akan belajar bahwa perilaku tersebut bukan hanya aturan sekolah, tetapi merupakan bagian dari karakter positif yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Perhatian anak pada usia dini sangat mudah berubah dari satu objek lainnya sesuai dengan situasi, lingkungan, serta pola interaksi yang mereka alami. Oleh karena itu, pembiasaan harus dilakukan, semakin besar peluang perilaku tersebut menjadi bagian dari diri anak tanpa paksaan.

Penanaman nilai-nilai pada siswa dimulai dari usia yang sangat muda. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan konsep benar dan salah kepada siswa. Namun, pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar membangun kebiasaan positif sehingga mereka dapat merasakan, memahami, dan berkeinginan untuk melakukan perilaku baik. (Qomariah et al., 2022).

b. Tujuan dan Fungsi Pembiasaan Pagi Hari

Tujuan dari penerapan pembiasaan di sekolah ialah untuk melatih dan membiasakan siswa secara konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan tertentu, sehingga nilai tersebut dapat benar-benar tertanam dalam pola pikir anak dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit diabaikan di masa depan. Oleh karena itu, sebuah aktivitas pembiasaan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku anak menjadi lebih positif. Tujuan dari pembiasaan pada anak adalah agar mereka terbiasa dengan suatu tujuan, sehingga anak benar-benar menginternalisasi kebiasaan itu dan akan sulit untuk ditinggalkan di kemudian hari.

Pembiasaan menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pada anak-anak di usia dini, karena masa ini merupakan periode emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak-anak dengan cepat akan menyerap apa yang mereka lihat dan dengar, dan kebiasaan baik yang mereka saksikan

serta dengan akan menjadi kebiasaan positif yang mereka praktikkan sampai dewasa. Proses ini adalah suatu proses modeling, yang artinya pembentukan sikap melalui asimilasi atau melalui pencontohan. Dan adapun beberapa fungsi pembiasaan pagi hari diantaranya yaitu:

- 1) Menetapkan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari sebagai dasar utama untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- 2) Mendukung anak agar berkembang menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.
- 3) Menciptakan perilaku sopan, sikap bersahabat, dan saling menghargai di antara teman-teman.
- 4) Memperkuat semangat kerjasama dan rasa persatuan.
- 5) Mengajarkan anak untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Melatih anak untuk selalu menjaga kebersihan diri, mandiri dalam mengurus dirinya, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- 7) Membimbing anak agar bisa mengatur emosi, perilaku, dan perasaannya.
- 8) Melatih anak agar memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pembiasaan adalah untuk mendukung penanaman kebiasaan

dalam membentuk karakter yang selaras dengan nilai dan norma, serta untuk mengembangkan kepribadian yang dewasa dan mandiri, sehingga membangun disiplin dalam diri kita. (Romadona, 2021). Dalam persepektif Ibnu Miskawih, metode pembiasaan merupakan suatu pendekatan untuk anak agar terbiasa berpikir, bersiap dan berperilaku tertentu melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan serta membentuk karakter peserta didik karena mendorong mereka untuk terbiasa melakukan suatu tindakan secara konsisten. Pada hakikatnya, pembiasaan merupakan bagian dari pengalaman yang dilakukan secara nyata melalui praktik.

Pembiasaan hanya dapat terbentuk melalui pengulangan, karena kebiasaan muncul dari aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus. Metode ini efektif dalam menumbuhkan sikap positif pada anak karena melalui pembiasaan, peserta didik belajar melakukan hal-hal baik sampai akhirnya menjadi bagian dirinya. Pembiasaan memiliki dampak yang lebih mendalam dibandingkan hanya mengajarkan perilaku atau ucapan yang baik, karena praktik tersebut akan melekat dan sulit dihilangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan upaya menanamkan nilai-nilai positif melalui latihan langsung yang dilakukan secara rutin,

berkesinambungan dan berulang. Dengan demikian diharapkan perilaku yang dilatihkan dapat menjadi bagian dari karakter anak dan diwujudkan secara spontan tanpa terpaksa.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya dalam mendukung potensi anak, baik secara fisik maupun mental, dari sifat alami mereka menuju peradaban yang lebih manusiawi dan baik. Contoh dari ini adalah pengajaran kepada anak-anak agar duduk dengan baik, tidak berteriak, menjaga kebersihan tubuh, berpakaian rapi, dan lain-lain yang termasuk dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter sesungguhnya diterapkan di semua tingkat pendidikan di sekolah, namun di tingkat sekolah dasar, hal ini harus menjadi fokus utama. Penting untuk memulai pendidikan karakter di tingkat dasar karena jika karakter tidak dibentuk sejak awal, akan sangat sulit untuk mengubah karakter yang telah ada. Anak-anak di tingkat pendidikan dasar perlu menjadi prioritas dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang positif di dunia pendidikan dengan berlandaskan Pancasila, agar mereka tidak tumbuh menjadi generasi muda yang mengalami penurunan moral, sehingga menghilangkan semua nilai-nilai etika yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Pra tiwi, N. T. 2021).

Proses penanaman nilai-nilai karakter perlu dioptimalkan saat anak-anak berada di tingkat sekolah dasar. Membangun karakter sejak usia dini merupakan langkah awal yang efektif untuk mengatasi penurunan moral serta merupakan salah satu metode penting untuk menghadapi masalah perilaku negatif yang dihadapi oleh generasi muda. Dalam pembentukan karakter, kerjasama dari berbagai pihak sangatlah penting, mencakup keluarga, lingkungan, dan institusi pendidikan. Apabila ketiga entitas ini berkolaborasi maka dipastikan bahwa pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak akan berhasil.

Namun dari ketiga pihak yang terlibat, lembaga Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Lembaga pendidikan bertugas untuk mengajarkan etika, kesopanan, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras dan solidaritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting dan harus dimulai sejak dini. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah melalui pembiasaan (Hayati, et al, 2022).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mewujudkan visi Pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral

yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, yang berfokus pada pembentukan karakter atau akhlak yang baik pada siswa secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter adalah fondasi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Namun, dalam praktiknya, perhatian terhadap karakter yang sangat krusial seringkali diabaikan, bahkan bisa dibilang tidak diperhatikan dengan baik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, inti dari pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hal-hal yang baik dan buruk. Melainkan lebih dari itu, pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai positif pada siswa dengan berbagai cara yang efektif. Secara umum, nilai-nilai karakter atau dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya

membentuk karakter bangsa. Berikut adalah penjelasan mengenai 18 nilai dalam pendidikan karakter :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghormati pemeluk agama lain, serta hidup rukun dalam keberagaman.

2) Jujur

Sikap yang menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya.

3) Toleransi

Sikap yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku.

5) Kerja Keras

Sikap yang mencerminkan kesungguhan dan ketekunan dalam melaksanakan tugas kewajiban.

6) Kreatif

Kemampuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru dari ide atau hal yang telah ada sebelumnya.

7) Mandiri

Sikap yang menunjukkan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mengutamakan kesetaraan hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap yang selalu berupaya untuk memperdalam pengetahuan terhadap hal-hal yang dipelajari, dilihat maupun didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok

11) Cinta Tanah Air

Sikap yang menunjukkan rasa bangga, peduli, dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

12) Menghargai Prestasi

Sikap yang mendorong individu untuk mencapai hasil yang bermanfaat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menjalin hubungan sosial yang baik dan menghargai keberhasilan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap yang mendorong terciptanya suasana damai serta menghindari konflik.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan yang bermanfaat bagi pengembangan diri.

16) Peduli Lingkungan

Upaya dan perilaku yang selalu berusaha untuk menghindari kerusakan lingkungan di sekitar, serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

17) Peduli Sosial

Karakter dan tindakan yang senantiasa berusaha untuk memberikan bantuan kepada individu serta kelompok yang membutuhkan dukungan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum merdeka menekankan capaian pembelajaran tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang tergambar dalam 8 dimensi profil lulusan. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)

menghadirkan inovasi baru dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui kebijakan terbarunya yang kreatif. Salah satu langkah yang diambil adalah mengubah Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan. Kebijakan ini adalah bagian dari implementasi dan metode pembelajaran mendalam, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti, sadar, dan juga menyenangkan bagi para peserta didik. Dimensi profil lulusan berfungsi sebagai elemen yang komprehensif yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menjalani proses belajar dan pendidikan. 8 profil lulusan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. 8 Dimensi Profil Lulusan adalah sebuah program inisiatif dari Kemendikdasmen untuk mencetak lulusan yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. 8 dimensi profil lulusan diantaranya yaitu:

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME:
- 2) Kewargaan
- 3) Penalaran Kritis
- 4) Kreativitas
- 5) Kolaborasi
- 6) Kemandirian
- 7) Kesehatan
- 8) Komunikasi

Berdasarkan 8 dimensi profil lulusan dalam kurikulum Merdeka dan 18 nilai pendidikan karakter dari Kemendiknas, penelitian ini tidak membahas seluruh dimensi dan nilai karakter tersebut, melainkan memfokuskan pada dua nilai karakter yang paling dominan muncul melalui kegiatan pembiasaan pagi hari yaitu, kegiatan kuis pagi sebelum pembelajaran berkaitan erat dengan dimensi komunikasi yang mengarah pada pembentukan karakter percaya diri dan konikatif serta penalaran kritis. Sementara itu kegiatan pengisian jurnal 7 kebiasaan anak hebat di rumah berkaitan dengan demensi kemandirian yang mengarah pada pembentukan karakter tanggung jawab

### 3. Peran pembiasaan dalam pembentukan karakter

Peran pembiasaan dalam konteks UUD 1945, meskipun UUD 1945 menetapkan tujuannya secara makro, implementasinya melalui peraturan perundang-undangan di bawahnya (seperti UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menempatkan pendidikan karakter sebagai hal sentral. Dalam konteks ini, pembiasaan menjadi metode praktis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Internalisasi nilai-nilai pancasila : UUD 1945 berakar pada Pancasila. Pembiasaan adalah proses berulang untuk menanamkan nilai-nilai luhur pancasila seperti: kejujuran, tanggung jawab, toleransi dan persatuan kedalam perilaku sehari-hari peserta didik dan masyarakat.

#### 4. Peran guru

Sebagaimana yang diketahui setiap siswa memiliki banyak karakter dan berbeda antara satu dan lainnya. Sehingga dalam usaha untuk membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan formal, peran guru sangat penting. Selain mengajarkan ilmu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik. Guru merupakan seorang pendidik yang memikul tanggung jawab terhadap murid-muridnya di sekolah. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa sesuai dengan norma yang ada di sekolah dan masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya untuk memperkuat pendidikan karakter, guru berfungsi sebagai penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, serta katalisator. Disamping itu, dalam proses pembentukan karakter, guru juga berperan sebagai contoh atau teladan bagi siswa. Tugas guru adalah menciptakan tingkah laku tertentu dalam konteks yang spesifik, yang terkait dengan perubahan positif dalam tingkah laku dan kemajuan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Peran guru adalah elemen aktif dalam dunia pendidikan yang berposisi sebagai profesional, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengetahuan maupun dalam pengembangan karakter dan akhlak siswa. (Priastuti et al., 2023)

Dalam pengembangan karakter, para pendidik dituntut untuk membentuk sifat-sifat baik pada siswa agar dapat diterapkan dalam

aktivitas sehari-hari. Ada beberapa peran penting yang diharapkan dari seorang guru sebagai pendidik, atau siapapun yang memilih jalur tersebut. Semua peran ini mencakup: 1) Teladan, guru sebagai panutan perlu menjaga citra diri agar terhindar dari kesalahan yang dapat dicontoh oleh siswa; 2) Inspirator, guru hendaknya memberikan arahan tentang cara belajar yang efektif; 3) Pendorong, guru seharusnya bisa menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi, serta mendorong aktivitas dan kreativitas, sehingga tercipta interaksi yang dinamis dalam proses belajar; 4) Penggerak, yaitu peran guru tidak hanya membangkitkan semangat belajar, tetapi juga mendorong siswa mencapai tujuan secara efektif, cepat, cerdas, dan bijaksana; 5) Evaluator, guru seharusnya mampu menilai sikap dan perilaku yang muncul, pengalaman yang telah dilalui, serta rencana yang sudah disusun (Salsabilah et al., 2023)

#### 5. Peran Keluarga

Dalam kehidupan seorang pelajar, keluarga mereka memiliki peran yang sangat signifikan dan berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran bagi mereka. Peran keluarga dalam menanamkan disiplin dan mengembangkan karakter sangat vital. Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi fungsi dan kewajiban pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang dicapai memerlukan kerjasama yang baik antara seluruh anggota keluarga agar dapat menciptakan suasana rumah yang damai, aman, dan harmonis. Hal ini pada gilirannya

memastikan proses pendidikan yang lancar bagi para pelajar (Oktaviani et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak lepas dari dukungan dan keterlibatan keluarga dalam membiasakan perilaku baik dirumah. Hal ini selaras dengan kegiatan pengisian jurnal harian 7 kebiasaan anak hebat yang dilakukan siswa dirumah sebagai bentuk kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan penelitian yang relevan Adapun penelitian terdahulu dari berbagai penelitian-penelitian yang dilakukan berdasarkan konsep dan tema yang sama dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian oleh (Jasmana, 2021)“Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan” proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran secara rutin, terencana dan berkesinambungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiasaan dilaksanakan melalui empat bentuk kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan keteladanan guru. Kegiatan rutin meliputi berjabat tangan setiap datang ke sekolah, membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, salat berjamaah, serta pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan spontan berupa pembiasaan mengucapkan salam, meminta maaf, membuang sampah pada

tempatnya, dan budaya antre. Sementara itu, kegiatan terprogram mencakup perayaan hari besar keagamaan, pesantren ramadhan, pramuka, serta kegiatan karyawisata. Selain itu, keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa karena siswa belajar dari contoh yang diberikan guru melalui cara berpakaian, sikap disiplin, tutur kata dan cara berinteraksi dengan orang lain. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religious, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, jujur dan toleransi pada siswa, meskipun pelaksanaan pembiasaan masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga, kesiapan guru, karakter individu siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah.

2. Penelitian oleh (M. M., et al., Hidayat, 2023a). “Analisis Pengaruh Pembiasaan Pagi Terhadap Nilai Karakter Toleransi Kelas 1/B Sdn Kalicari 01 Semarang” penelitian ini memberikan fokus lebih spesifik pada pengaruh pelaksanaan pembiasaan pagi hari terhadap pembentukan nilai toleransi pada siswa kelas 1. Bentuk kegiatan pembiasaan mencakup berbaris sebelum masuk, mengucapkan salam, menyanyikan lagu kebangsaan, membaca doa bersama, mendengarkan pesan dan moral dari guru serta budaya antre sebelum masuk ruang kelas. Indikator toleransi yang dikaji pada penelitian ini antara lain kemampuan menghormati orang lain, menerima perbedaan, tidak memaksakan kehendak, serta kemampuan bekerja sama dengan teman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pagi berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

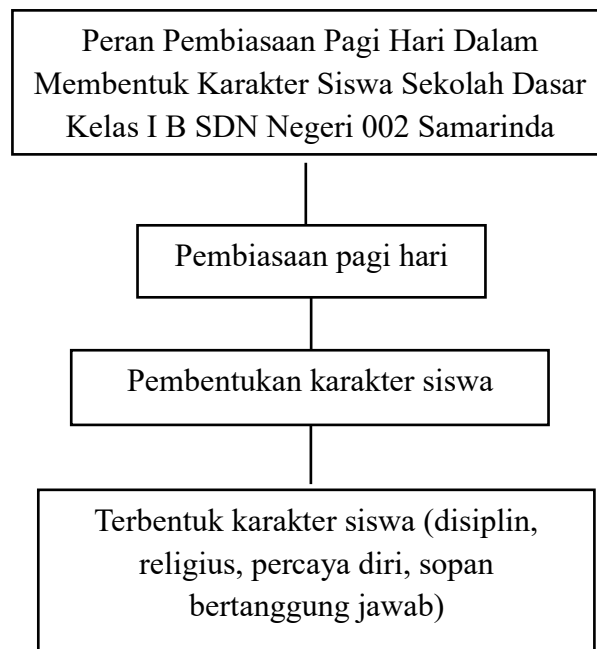
3. Penelitian oleh (Gantini & Fauziati, 2021). “Penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui pembiasaan harian dalam perspektif behaviorisme” secara khusus mengaitkan proses pembentukan karakter dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya stimulus, respon dan pengulangan dalam membentuk perilaku. Penelitian ini megaskan bahwa program pembiasaan berjalan efektif Ketika guru konsisten dalam memberi stimulus yang sama serta memberikan contoh nyata kepada siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan adanya penguatan positif (reward) berkontribusi dalam memperkuat kebiasaan positif siswa. Disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan perubahan karakter yang signifikan, terutama jika didukung oleh peran guru, lingkungan dan pola interaksi sosial yang sesuai.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang peran pembiasaan pagi hari dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu lebih menekankan pada satu nilai karakter saja sedangkan penelitian sekarang meneliti berbagai nilai karakter yang dihasilkan dari

pembiasaan pagi hari dan perbedaannya juga terletak pada kelas, Lokasi penelitian dan tahun penelitiannya.

### C. Alur Pikir

Alur pikir adalah rangkaian pemikiran metodologi sampel yang digunakan peneliti untuk merancang dan melakukan penelitian mereka. Inim adalah situasi logis tentang bagaimana teori, konsep dan variabel penelitian terkait serta berkontribusi untuk mengarahkan proses penelitian dari identifikasi masalah untuk menarik Kesimpulan.



Gambar 2.1 Alur Pikir

Alur pikir ini berangkat dari kenyataan bahwa pembiasaan pagi hari yang dilaksanakan secara terencana dan konsistensi di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembiasaan pagi hari merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Melalui pembiasaan pagi hari, secara tidak

langsung melatih siswa untuk menjalankan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, alur pikir penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pagi hari, pembentuk karakter siswa, terbentuknya karakter positif sehingga pembiasaan pagi hari memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa kelas I SD Negeri 002 Samarinda Kota.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kuis lisan sebelum pembelajaran sebagai bagian dari pembiasaan pagi hari di kelas I B?
2. Bagaimana pelaksanaan pengisian jurnal 7 kebiasaan anak hebat di rumah?
3. Nilai karakter apa saja yang terbentuk melalui kedua kegiatan tersebut?
4. Bagaimana peran pembiasaan pagi hari melalui kuis dan jurnal dalam membentuk karakter siswa?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan pagi hari tersebut?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan mendalam dan menggali informasi dari individu atau kelompok yang bersangkutan mengenai masalah dalam kehidupan sosial atau lingkungan kehidupan manusia. Pendekatan ini bersifat mendeskripsikan keadaan dalam bentuk tulisan. Dalam tahapan memuat suatu masalah yang dipertanyakan dan langkah-langkah berdasarkan hasil data yang didapat dari pengamatan di lingkungan sekolah, sasaran penelitian ini berupa tata cara pengambilan data dan makna hasil penelitiannya dengan desain naratif dimana peneliti mempelajari kegiatan atau aktifitas kehidupan narasumber yang diminta satu atau lebih orang untuk menceritakan tentang pengalaman dari aktifitas mereka, penelitian ini bisa berupa hasil gambaran narasumber dan peneliti yang saling berkaitan. Mengenai penelitian kualitatif menurut (Waruwu, 2024) merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk menyelesaikan isu penelitian yang rumit. Metode ini dianggap unggul karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga lebih mengutamakan tahap penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik deskriptif dan menerapkan analisis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Penekanan pada proses dan pencarian makna menjadi lebih diperhatikan, sehingga

membuka peluang untuk menemukan teori baru, serta menghasilkan data yang lebih menyeluruh dan rinci.

Sebagaimana yang telah diketahui penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara teratur, mengorganisme berdasarkan kategori tertentu, serta menjelaskan dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, diskusi, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dapat mencakup kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, memo dan berbagai bentuk lainnya. Proses penelitian dimulai dengan pendekatan induktif, di mana teori akan berfungsi sebagai alat untuk membantu peneliti memahami fenomena yang ada (Marendah et al., n.d.). Menurut Ramadhan, M. (2021) Penelitian kualitatif memiliki karakter deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis. Dalam metode ini, penekanan diberikan pada proses dan makna, dengan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian tetap terarah pada kenyataan di lapangan. Berbeda dari penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam situasi atau kondisi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hasil riset kualitatif memerlukan keterlibatan mendalam dan pemahaman kontekstual dari peneliti.

## **B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Samarinda Kota, khususnya di kelas 1B yang beralamatkan Jalan Bhayangkara No.51, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada observasi awal

dimana di SDN 002 menerapkan kegiatan pembiasaan pagi hari, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan selesai.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa data adalah fakta yang ada dan digunakan sebagai dasar untuk mengemukakan pendapat, memberikan penjelasan yang akurat, serta sebagai bahan untuk berpikir dan melakukan penelitian. Dengan demikian, sumber informasi merupakan entitas dalam kajian di mana data tersebut diperoleh. Sumber informasi dapat berbentuk objek, tindakan, individu, lokasi, dan lain-lain. Secara luas, dalam penelitian, sumber informasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian seperti siswa, guru, atau kepala sekolah. Untuk mengumpulkan data ini, biasanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau kuesioner yang diberikan langsung. Keuntungan utama dari data primer adalah tingkat keasliannya yang tinggi dan keterhubungannya langsung dengan topik penelitian. Namun, pengumpulannya membutuhkan persiapan dan proses yang lebih lama serta lebih rumit.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diakses dari sumber yang telah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh orang lain. Sebagai contoh, ini mencakup arsip institusi pendidikan, dokumen kebijakan di bidang pendidikan, statistik dari pemerintah, atau karya ilmiah. Menggunakan data sekunder dapat mendukung teori serta memperkaya pembahasan dalam penelitian. Namun, para peneliti perlu memilih data dengan hati-hati karena tidak semua data relevan dengan tujuan atau kebutuhan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, lakukan validasi terhadap relevansi konteks data sebelum menggunakannya dalam analisis.

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu agar sesuai untuk dijadikan sampel. Metode ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dipilih karena subjek dianggap memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam studi ini, subjek yang diteliti dipilih secara purposif karena mereka memiliki peran dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di pagi hari di sekolah.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu :
  - a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dengan kata lain, wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung dan pertanyaan serta jawaban antara peneliti dan sumber informasi. (Daruhadi & Sopiati, 2024). Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan sumber informasi yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini difokuskan pada pelaksanaan pembiasaan pagi hari, peran guru dan kepala sekolah serta dampak kegiatan pembiasaan pagi terhadap pembentukan karakter siswa kelas I B. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas 1B dan kepala sekolah yang terlibat langsung terkait dengan pelaksanaan pembiasaan pagi hari di sekolah. (lampiran 2, hal: 84)

b. Observasi

Menurut (Jailani, 2023). Observasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu dan situasi yang terkait dalam suatu fenomena penelitian. Observasi adalah aktivitas yang melibatkan indra berdasarkan pengamatan

perilaku subjek penelitian dalam konteks sosial yang meliputinya. Ini adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian, yang merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan berbagai informasi.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi berperan sebagai pengamat. Observasi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari siswa kelas I B seperti, kedisiplinan hadir, sikap religius, kebiasaan berdoa, kerapian, serta interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, arsip, atau materi tertulis lainnya yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Jenis dokumen yang bisa dipakai meliputi catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian dokumentasi memberikan pemahaman mengenai konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Daruhadi & Sopiati, 2024) Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, atau sumber tertulis lain yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Sumber yang digunakan meliputi jadwal kegiatan pembiasaan pagi, tata tertib sekolah,

program pembiasaan, foto kegiatan, serta dokumen lainnya yang relevan dengan pembentukan karakter siswa. (Lampiran 4, hal:109).

## 2. Instrument Pengumpulan Data

### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diterapkan dalam studi kualitatif sebagai panduan bagi peneliti ketika melaksanakan wawancara dengan narasumber. Alat ini mendukung agar isu-isu krusial dan terkait bisa dibicarakan. (Jailani, 2023). Berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan ditanyakan kepada narasumber meliputi guru, siswa dan kepala sekolah. Pedoman ini bersifat semi-terstruktur, artinya penelitian dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai respons narasumber agar informasi yang diperoleh lebih mendalam.

(Lampiran 2, hal:84)

### b. Pedoman Observasi

Instrument ini digunakan sebagai panduan dalam proses pengamatan secara langsung terkait perilaku, aktivitas dan kondisi subjek penelitian di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang diteliti secara nyata dan alami.

(Lampiran 3, hal:106)

### c. Pedoman Dokumentasi

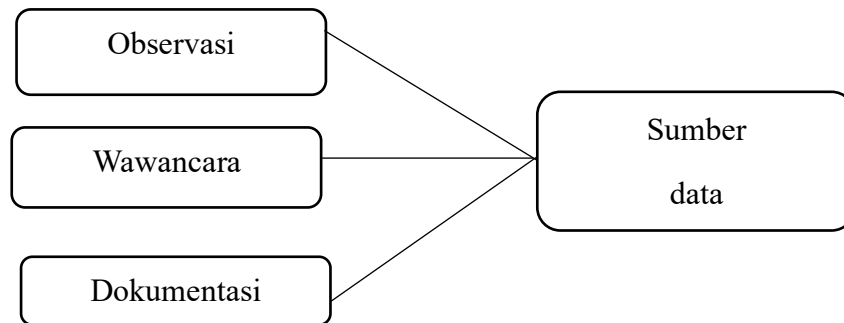
Pedoman dokumentasi yaitu berupa catatan keterangan atau kondisi objek lokasi penelitian dengan mencatat semua data secara langsung. Pedoman ini berisi daftar jenis dokumen yang dibutuhkan,

sumber dokumen serta aspek-aspek yang harus diperhatikan agar data yang diperoleh sistematis, relevan dan sesuai dengan tujuan.

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data, merupakan ukuran kebenaran informasi hasil penelitian yang lebih mengutamakan akurasi data dibandingkan dengan jumlah responden. Untuk menentukan keabsahan data (*trustworthiness*), diperlukan metode pemeriksaan, pelaksanaan metode ini berdasarkan kriteria tertentu. Dalam memverifikasi kredibilitas data, peneliti menerapkan "Triangulasi" dan materi referensi, agar data yang diperoleh dapat dipastikan kevalidannya.

Keabsahan data penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. triangulasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keandalan data yang didapat dengan cara menjelajahi dan memverifikasi kebenaran informasi dari sumber yang sama melalui berbagai pendekatan. Dengan kata lain, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data guna mendapatkan informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat mengkombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mencapai suatu kesimpulan. (Vera Nurfajriani et al., 2024).

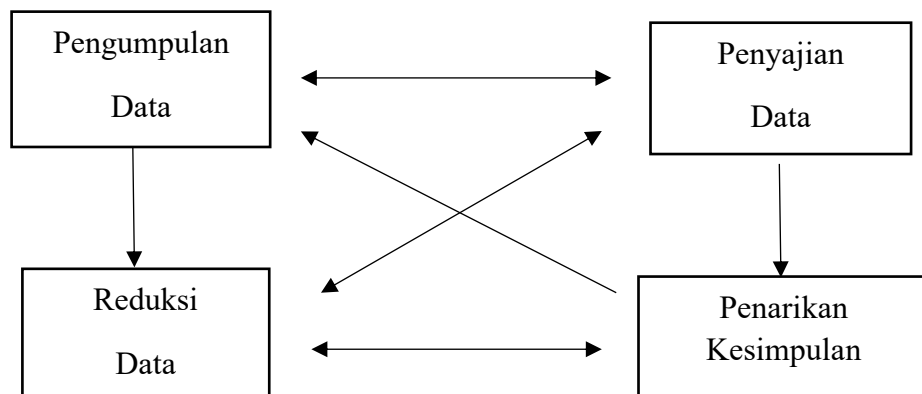


Gambar 3.1 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Mu’minin & Fahri, n.d. 2021).

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi penting untuk menyelesaikan masalah yang diteliti sudah sepenuhnya tersedia. Ketepatan dan kecermatan dalam penggunaan alat analisis sangat berpengaruh terhadap ketepatan hasil kesimpulan. Dengan demikian, proses analisis data adalah tahap yang tidak boleh diabaikan dalam penelitian. Data kualitatif adalah data mentah dari dunia empiris. Data kualitatif datang dalam bentuk deskripsi rinci, kutipan langsung dan dokumen kasus. Data-data tersebut dikumpulkan sebagai narasi terbuka (open narrative), tanpa berusaha mengklasifikasikan fenomena ke dalam kategori-kategori standar yang telah ditentukan, seperti jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Data kualitatif bersifat ekstensif dan terperinci dan karena itu panjang. Oleh karena itu, analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk

meringkas dan menggabungkan informasi ke dalam suatu aliran analisis yang mudah dipahami oleh pihak lain. Sifat informasi ini berbeda dengan informasi kuantitatif yang dapat disajikan secara relatif lebih sistematis, baku dan ringkas (Syaeful Millah et al., n.d.). Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2 Analisis Data (Fendy Bayu Firmansyah et al., 2025)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemikiran yang memerlukan perhatian yang tinggi serta pemahaman yang luas dan mendalam. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail kemudian dianalisis melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih elemen-elemen utama, dan mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola yang ada (Safarudin et al, 2023)

### 2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data.

Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data. Kesimpulan diperoleh setelah seluruh data dikumpulkan dan dianalisis melalui proses reduksi serta penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis dengan cara menelaah Kembali data serta mengkaji hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD Negeri 002 Samarinda Kota didirikan pada tanggal 1 Maret 1961 dengan nama awal Sekolah Teladan. Dalam perjalanannya, sekolah ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu dari Sekolah Teladan menjadi SDN 009, kemudian berganti nama lagi menjadi SDN 007, sebelum akhirnya ditetapkan sebagai SD Negeri 002 Samarinda Kota. SDN 002 Samarinda Kota adalah sekolah dasar negeri dengan akreditasi A, berdasarkan status kepemilikan pemerintah daerah tanggal SK Pendirian 01-03-1961. Di sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

SD Negeri 002 Samarinda Kota yang berada di Jalan Bhayangkara No.51, Bugis, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242, pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026. Saat ini SD Negeri 002 dipimpin oleh bapak Suraji S.Pd. jumlah guru disekolah tersebut berjumlah 27 orang yang terdiri dari 18 orang guru kelas dan 9 guru bidang, jumlah siswa 532 yang terdiri dari siswa laki-laki 269 dan siswa perempuan 263, dan terdiri dari 18 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik 25 sampai 33 orang setiap kelas, adapun jumlah staff yaitu 2 orang. Selain itu SDN 002 Samarinda kota memiliki 9 ruangan kelas.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota, tentang peran pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa kelas satu Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka didapatkan informasinya yang kemudian penelitian disusun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini adalah untuk mengungkap data yang diperoleh selama penelitian. Pada hari Senin, 9 Februari 2025 jam 09.00 WITA penelitian mendatangi Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota. Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti meminta izin kepada guru kelas I B. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai peran pembiasaan pagi dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang akan dibahas meliputi 3 sumber, wawancara terdiri dari satu guru dan kepala sekolah, dokumentasi dan observasi mengenai kegiatan pembiasaan pagi hari di SDN 002 Samarinda Kota.

### **a. Bentuk Kegiatan Pembiasaan Pag Hari**

#### **1) Jenis kegiatan pembiasaan pagi hari**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali kelas mengatakan bahwa “kalau kelas I biasanya bel masuk dulu, terus

mereka berbaris dipimpin sama ketua kelas. Setelah masuk kelas pembiasaan itu kami lakukan setiap hari.”

Setelah masuk ke dalam kelas, siswa mengikuti kegiatan pembiasaan yang dimulai dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca beberapa surah-surah pendek.

Guru menjelaskan “pembiasaan itu kami selalu rutin setiap hari, mulai dari membaca doa belajar lalu membaca surah-surah pendek.” Kegiatan membaca surah pendek dimulai dari surah An-Nas hingga beberapa surah lainnya. Setelah kegiatan membaca surah selesai, siswa juga menyanyikan lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya, mars sekolah dan lagu hymne pramuka pada hari sabtu. Selain kegiatan menyanyi, siswa melakukan kegiatan berhitung bersama mulai dari 1-100, kemudian dilanjutkan dengan menghitung mundur dari 100 sampai 1. Siswa juga diajak menyebutkan nama-nama hari dan nama-nama bulan. Selain kegiatan tersebut guru juga terkadang memberikan kuis sederhana kepada siswa sebelum mereka masuk kedalam kelas dan adapun pengisian jurnal yang dilakukan di rumah. (BKPP/W1/S1)

Guru menyatakan bahwa pembiasaan di kelas yang paling sering dilakukan, mulai dari Indonesia Raya, kemudian berhitung, pembiasaan berhitung, kayak literasi, jadi pembacaan doa sama literasi itu yang paling penting. (BKPP/W2/S1)

Hasil wawancara dengan kepala menyatakan program pembiasaan pagi hari di sekolah dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa sejak datang ke lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan pagi hari diawali dengan budaya salam dan bersalaman antara siswa dengan guru saat memasuki lingkungan sekolah. Selanjutnya terdapat kegiatan keagamaan seperti membaca doa, menghafalkan surah-surah pendek, serta melaksanakan salat Dhuha bagi siswa yang beragama muslim dan untuk siswa beragama non muslim juga melakukan doa pagi sesuai dengan ajarannya. Selain itu, terdapat juga kegiatan menyanyikan lagu nasional seperti lagu indonesia raya serta lagu mars SDN 002 Samarinda Kota. (BKPP/W1/S2)

Selanjutnya kepala sekolah pun mengatakan tujuan utama pembiasaan pagi hari adalah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan positif, menumbuhkan kebiasaan baik sejak awal hari, serta membangun nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. (BKPP/W2/S2)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas I SDN 002 Samarinda Kota, kegiatan pembiasaan pagi hari terlihat dilaksanakan secara teratur. Peneliti mengamati bahwa siswa berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas dan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah masuk ke dalam kelas, siswa mengikuti

kegiatan membaca doa dan membaca surah pendek secara bersama-sama. Selain itu, siswa terlihat cukup antusias ketika mengikuti kegiatan kuis lisan, menyanyikan lagu nasional dan kegiatan berhitung bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari dapat membuat siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. (BKPP/O/1). Diperkuat lagi dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti juga menunjukkan adanya kegiatan pembiasaan pagi yang secara rutin dilaksanakan oleh kelas I B yaitu, berbaris rapih sebelum masuk kelas, kuis sebelum pembelajaran, berdoa bersama, dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional, mars SDN 002 Samarinda Kota, meyebutkan pancasila.

Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan pagi yang diamati berlangsung dengan cukup tertib dan terarah. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kedisiplinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter penting bagi siswa kelas rendah, seperti tanggung jawab, kebersamaan cinta tanah air, religius.

## 2) Kesesuaian kegiatan dengan karakteristik siswa

Hasil wawancara dengan guru, kegiatan pembiasaan yang diterapkan dinilai telah sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Salah satu kegiatan yang ditekankan adalah pembentukan disiplin melalui kegiatan baris-berbaris. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memahami posisi yang benar, seperti menjaga

kerapian barisan dan mengetahui jarak dengan teman di depannya. Hal ini tidak hanya melatih keteraturan, tetapi juga menanamkan sikap tertib sejak dini. Selain itu, kegiatan tersebut juga berperan dalam melatih jiwa kepemimpinan, khususnya bagi ketua kelas. Ketua kelas diberikan tanggung jawab untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris, sehingga secara tidak langsung siswa belajar bagaimana memimpin dan mengarahkan kelompok. Di sisi lain, siswa lainnya juga dilatih untuk menghargai dan mendengarkan arahan dari teman sebaya, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan sikap sosial.

Kedisiplinan siswa juga dibentuk melalui kebiasaan merespons tanda waktu, seperti segera berbaris ketika bel berbunyi serta datang ke sekolah tepat waktu. Kebiasaan ini membantu siswa memahami pentingnya menghargai waktu dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Selain aspek disiplin, kegiatan literasi di dalam kelas juga menjadi bagian penting dalam pembiasaan pagi hari. Kegiatan ini dinilai sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas I yang masih berada pada tahap awal kemampuan membaca. Melalui pembiasaan literasi, siswa dilatih untuk mengenal huruf, kata, dan meningkatkan minat baca sejak dini. Secara keseluruhan, guru menyampaikan bahwa berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan, baik dalam aspek

disiplin, kepemimpinan, maupun literasi, telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas I serta mendukung pembentukan karakter positif pada diri siswa. (BKPP/W3/S1)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan Pembiasaan yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah dengan memberikan bimbingan langsung dari guru atau wali kelas, sehingga siswa memperoleh arahan yang jelas dalam setiap kegiatan. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bertahap agar siswa tidak merasa terbebani dan dapat menyesuaikan diri secara perlahan. Selain itu, guru menggunakan metode ajakan serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin untuk memudahkan siswa dalam memahami dan meniru perilaku yang diharapkan. Kegiatan yang dirancang juga dibuat sederhana, menarik, dan menyenangkan, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan pendekatan tersebut, siswa lebih mudah terlibat aktif dan mampu mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. (BKPP/W3/S2)

Selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yang mana kegiatan ini telah disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas I. selain itu kegiatan tersebut dilakukan secara sederhana dan berulang sehingga mudah untuk diikuti siswa kelas I. (BKPP/O/2)

### 3) Nilai karakter yang dikembangkan

Hasil wawancara Guru kelas I juga menyampaikan, kegiatan pembiasaan pagi hari bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai karakter kepada siswa. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan adalah kedisiplinan, terutama melalui kegiatan berbaris sebelum masuk kelas serta aturan bagi siswa yang datang terlambat.

Guru menjelaskan bahwa “ kalau ada yang terlambat biasanya mereka disuruh berdiri dulu sebelum diperbolehkan duduk.” Selain itu, kegiatan membaca doa dan membaca surah pendek bertujuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa sejak dini. Kegiatan mengambil sampah sebelum duduk juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Selain itu, melalui kegiatan kuis sederhana siswa juga dilatih untuk berpikir cepat, berani menjawab pertanyaan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Serta program pengisian jurnal tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat juga bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun disekolah. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pertanyaan sederhana tersebut dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta membuat siswa lebih cepat tanggap terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. (BKPP/W4/S1)

Kepala Sekolah pun menyampaikan, kegiatan pembiasaan pagi hari bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai karakter pada siswa. Nilai karakter yang dikembangkan antara lain religius, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Nilai religius terlihat melalui kegiatan membaca doa, menghafal surah pendek, serta pelaksanaan salat Dhuha. Selain itu, pembacaan janji siswa juga bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab serta sikap menghargai diri sendiri dan orang lain.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam menumbuhkan sikap religius, gotong royong, dan tanggung jawab pada siswa. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat.(BKPP/W4/S2)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari kegiatan pembiasaan pagi, siswa yang datang terlambat memang diminta untuk berdiri terlebih dahulu sebelum diperbolehkan duduk. Selain itu siswa juga diminta untuk mengambil sampah di dalam kelas sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Kegiatan membaca doa dan membaca surah pendek juga menunjukkan adanya Upaya penanaman nilai religius kepada siswa sejak dini. Selain itu, kegiatan pemberian kuis secara lisan

juga untuk membentuk karakter percaya diri serta berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. (BKPP/O/3)

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi Hari

1) Nilai karakter yang dikembangkan

Hasil wawancara Guru kelas I juga menyampaikan, kegiatan pembiasaan pagi hari bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai karakter kepada siswa. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan adalah kedisiplinan, terutama melalui kegiatan berbaris sebelum masuk kelas serta aturan bagi siswa yang datang terlambat.

Guru menjelaskan bahwa “ kalau ada yang terlambat biasanya mereka disuruh berdiri dulu sebelum diperbolehkan duduk.” Selain itu, kegiatan membaca doa dan membaca surah pendek bertujuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa sejak dini. Kegiatan mengambil sampah sebelum duduk juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Selain itu, melalui kegiatan kuis sederhana siswa juga dilatih untuk berpikir cepat, berani menjawab pertanyaan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Serta program pengisian jurnal tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat juga

bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pertanyaan sederhana tersebut dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta membuat siswa lebih cepat tanggap terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. (PKPP/W4/S1)

Kepala Sekolah pun menyampaikan, kegiatan pembiasaan pagi hari bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai karakter pada siswa. Nilai karakter yang dikembangkan antara lain religius, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Nilai religius terlihat melalui kegiatan membaca doa, menghafal surah pendek, serta pelaksanaan salat Dhuha. Selain itu, pembacaan janji siswa juga bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab serta sikap menghargai diri sendiri dan orang lain.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam menumbuhkan sikap religius, gotong royong, dan tanggung jawab pada siswa. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat. (PKPP/W4/S2)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari kegiatan pembiasaan pagi, siswa yang datang terlambat memang diminta

untuk berdiri terlebih dahulu sebelum diperbolehkan duduk. Selain itu siswa juga diminta untuk mengambil sampah di dalam kelas sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Kegiatan membaca doa dan membaca surah pendek juga menunjukkan adanya Upaya penanaman nilai religius kepada siswa sejak dini. Selain itu, kegiatan pemberian kuis secara lisan juga untuk membentuk karakter percaya diri serta berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. (PKPP/O/3)

## 2) Waktu dan konsistensi pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas I B bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan ini dimulai sekitar pukul 07.00 dan berakhir sekitar pukul 07.30. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahwa “mulai pukul 7 sampai setengah 8 biasanya jam setengah 8 itu semua pembiasaan sudah selesai dan pembelajaran dimulai” Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari dilakukan secara rutin setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. (PKPP/W5/S1)

Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan pagi tersebut tidak pernah terlewatkan karena sudah menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah. Wali kelas menyatakan bahwa “pembiasaan ini rutin setiap hari dan tidak pernah terlewatkan.” Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari telah menjadi budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten. (PKPP/W6/S1)

Hasil wawancara guru menyatakan durasi pelaksanaan pembiasaan pagi hari di sekolah berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dimulai dari pukul 07.00 hingga sekitar pukul 07.30. Kegiatan ini diawali dengan bel masuk, dilanjutkan dengan kegiatan berbaris, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian pembiasaan seperti pembacaan doa dan kegiatan literasi. Dalam rentang waktu tersebut, seluruh kegiatan telah terstruktur dengan baik sehingga dapat dilaksanakan secara efektif setiap harinya. (PKPP/W7/S1)

Selanjutnya kepala sekolah pun mengatakan kegiatan pembiasaan pagi hari dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut biasanya dimulai sekitar pukul 07.00 pagi.

Sekolah juga telah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari sehingga seluruh siswa sudah mengetahui kegiatan yang harus dilakukan setiap pagi. Meskipun beberapa

kegiatan tidak selalu tertulis secara rinci, namun kegiatan tersebut telah rutin dilaksanakan dan menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten oleh siswa dan guru. (PKPP/W5/S2)

Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari bersifat wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh siswa karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari program pembentukan karakter di sekolah. (PKPP/W6/S2)

Hasil wawancara kepala sekolah pengawasan terhadap keteraturan pembiasaan pagi hari dilakukan dengan melibatkan siswa dari kelas yang lebih tinggi sebagai petugas secara bergiliran. Mereka diberikan tanggung jawab untuk memandu jalannya kegiatan, sehingga dapat melatih rasa percaya diri dan tanggung jawab. Meskipun demikian, guru tetap berperan dalam mengawasi dan memastikan kegiatan berlangsung tertib dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (PKPP/W7/S2)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan pagi hari dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 07.00 ketika bel masuk sekolah berbunyi. Setelah bel berbunyi, siswa mulai berbaris di depan kelas. Kegiatan pembiasaan tersebut berlangsung hingga sekitar pukul 07.30 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selama observasi berlangsung, kegiatan

pembiasaan pagi hari terlihat dilakukan secara konsisten setiap hari. (PKPP/O/4)

### 3) Tahapan dan proses pelaksanaan

Hasil wawancara guru tahapan pelaksanaan pembiasaan pagi hari di kelas dimulai dengan siswa duduk dengan rapi, kemudian ketua kelas memimpin kegiatan di depan kelas. Selanjutnya, pembacaan doa dilakukan dengan dipandu oleh siswa kelas tinggi melalui mikrofon dan penguat suara, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti dengan baik. Kegiatan diawali dengan membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan doa belajar dan beberapa surah pendek. Setelah itu, ketua kelas memimpin pemberian salam kepada guru, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang diiringi musik dari speaker. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan berhitung dari angka 1 sampai 100, serta menyebutkan nama-nama hari dan bulan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari. (PKPP/W8/S1)

Berdasarkan wawancara guru menyampaikan bahwa keterlibatan siswa dalam pembiasaan pagi hari terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan secara bersama-sama. Kegiatan biasanya dipimpin oleh ketua kelas atau dilakukan secara bergantian, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memimpin

dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berlangsung.  
(PKPP/W9/S1)

Hasil wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwa agar pelaksanaan pembiasaan berjalan secara efektif, sekolah telah mengatur jadwal dan waktu kegiatan dengan jelas dan terstruktur. Siswa diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00, serta jadwal kegiatan ditempel di tempat yang mudah dilihat agar siswa dapat mengingat dan mengikuti dengan baik. Karena kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari, siswa secara bertahap menjadi terbiasa dan mampu melaksanakannya tanpa harus selalu diingatkan. (PKPP/W8/S2)

Hasil wawancara kepala sekolah koordinasi antara kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan pembiasaan pagi hari dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan seperti apel dan rapat. Dalam kesempatan tersebut, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan mengingatkan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa. Dengan demikian, tanggung jawab pembentukan karakter tidak hanya berada pada wali kelas, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru di sekolah.  
(PKPP/W9/S2)

Selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi peneliti Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan mengikuti arahan guru, namun masih ada beberapa siswa yang

perlu diingatkan agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

(PKPP/O/5)

#### 4) Kendala pelaksanaan

Hasil wawancara wali kelas menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari antara lain masih adanya siswa yang datang terlambat, meskipun telah diberikan peringatan dan sanksi. Beberapa siswa bahkan datang setelah kegiatan pembiasaan selesai. Selain itu, di dalam kelas masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap yang sesuai, seperti kurang tertib saat berdoa atau menyanyikan lagu Indonesia Raya. Beberapa siswa masih berbicara saat berdoa, tidak menunjukkan sikap yang benar, atau belum memahami tata cara yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan bimbingan dan penguatan secara terus-menerus.

(PKPP/W10/S1)

Hasil wawancara kepala sekolah menyatakan dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari faktor eksternal maupun internal. Dari luar sekolah, kendala umumnya berasal dari orang tua yang kurang mempersiapkan anak sebelum berangkat ke sekolah. Sementara itu, dari dalam sekolah, perbedaan peran dan cara guru dalam membimbing siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, kendala tersebut terus diatasi

melalui pembiasaan yang konsisten serta pengarahan yang berkelanjutan. (PKPP/W10/S2)

Hasil observasi kegiatan pembiasaan biasanya berjalan dengan lancar walaupun kadang ada sedikit kendala. Seperti adanya siswa yang masih terlambat atau siswa yang tidak fokus selama kegiatan pembiasaan. (PKPP/O/6)

c. Keteladanan dan Peran Guru Serta Sekolah

1) Peran guru dalam pembiasaan

Hasil wawancara guru juga menyatakan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari sangat penting, yaitu sebagai pendamping, pembimbing, dan pemberi contoh bagi siswa. Pada awal semester, guru secara aktif mendampingi dan memberikan contoh langsung kepada siswa dalam setiap kegiatan. Setelah beberapa waktu, siswa mulai dibimbing untuk menjadi lebih mandiri, seperti mampu berbaris sendiri ketika bel berbunyi. Namun, guru tetap memberikan arahan ketika siswa belum menunjukkan sikap yang sesuai. Guru juga terus mengingatkan dan membimbing siswa mengenai sikap yang benar dalam berdoa, menyanyi, dan mengikuti kegiatan lainnya, karena siswa kelas I masih sangat membutuhkan contoh dan arahan secara berulang. (KPGS/W11/S1)

Hasil wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam kegiatan ini guru turut terlibat dalam kegiatan. Tidak

hanya mengawasi, tetapi juga membimbing dan memberi contoh langsung kepada siswa. Selain itu guru menjadi teladan dalam bersikap sehingga sikap dan perilaku guru yang baik menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakter positif.(KPGS/W11/S2)

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru membantu mengarahkan siswa agar kegiatan pembiasaan pagi hari dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membimbing siswa secara langsung, terutama bagi siswa yang masih belum memahami alur kegiatan. Guru secara aktif mengingatkan, menegur dengan cara yang tepat, serta memberikan arahan mengenai sikap yang seharusnya ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga memastikan setiap siswa terlibat dan mengikuti kegiatan dengan benar, sehingga suasana pembiasaan menjadi lebih kondusif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. (KPGS/O/7)

## 2) Keteladanan guru

Hasil wawancara wali kelas I B menyatakan dalam memberikan contoh sikap positif kepada siswa dalam kegiatan pembiasaan pagi hari, guru berusaha untuk datang tidak terlambat sebelum bel berbunyi, kemudian saat didalam kelas

ketika anak-anak berdoa gurupun ikut berdoa begitupun dengan kegiatan pembiasaan lainnya, guru memberikan contoh yang baik tidak hanya melalui omongan tetapi juga memberikan contoh lewat tindakan. (KPGS/W12/S1)

Hasil wawancara kepala sekolah terkait pembinaan khusus bagi guru bahwa tidak ada pembinaan khusus secara formal untuk guru. Namun, pembinaan dilakukan melalui arahan langsung dan contoh dalam keseharian. Guru diharapkan bisa menunjukkan sikap yang baik agar bisa menjadi contoh bagi siswa. (KPGS/W12/S2)

Hasil observasi guru memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa selama kegiatan berlangsung dengan cara guru ikut serta dalam kegiatan berdoa, menyanyikan lagu nasional. (KPGS/O/8)

### 3) Dukungan dan pemantauan sekolah

Hasil wawancara guru menyampaikan bahwa terdapat perubahan sikap siswa setelah kegiatan pembiasaan pagi hari diterapkan. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap lebih memahami baimana bersikap saat berdoa dan menyanyikan lagu nasional. Selain itu, siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan berhitung serta mengenal nama-nama hari dan bulan. Guru menyampaikan bahwa meskipun masih terdapat beberapa siswa perlu bimbingan,

namun sebagian besar siswa sudah menunjukkan perkembangan yang baik.(KPGS/W13/S1)

Hasil wawancara guru mengatakan bahwa siswa juga mulai menerapkan kebiasaan baik di luar kegiatan pembiasaan pagi hari, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Misalnya, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dengan mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah, meskipun bukan di dalam kelasnya. Selain itu, saat kegiatan upacara, siswa menjadi lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Perubahan ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menjaga ketertiban serta saling mengingatkan antar teman agar tidak ribut, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai positif dari kegiatan pembiasaan.  
(KPGS/W14/S1)

Hasil wawancara guru mengenai peran pembiasaan, menurut guru pembiasaan pagi hari memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa adanya kegiatan tersebut, siswa mungkin tidak memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta tata tertib di sekolah. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar untuk bersikap rapi saat berbaris, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti religiusitas dan nasionalisme juga berkembang melalui kegiatan doa dan menyanyikan lagu kebangsaan. Oleh karena itu, pembiasaan pagi hari dinilai sangat

berpengaruh dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. (KPGS/W15/S1)

Hasil wawancara kepala sekolah menyampaikan pihak sekolah juga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan kepada guru agar program pembiasaan karakter dapat dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh siswa. Dengan adanya dukungan dan pemantauan dari pihak sekolah, kegiatan pembiasaan pagi hari dapat berjalan dengan baik dan menjadi budaya positif di lingkungan sekolah. (KPGS/W13/S2)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pemantauan terhadap keberlanjutan karakter positif siswa dilakukan dengan melihat perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan pembiasaan tidak hanya diukur saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam keseharian mereka. (KPGS/W14/S2)

Hasil wawancara kepala sekolah secara keseluruhan, kepala sekolah menilai bahwa pembiasaan pagi hari yang diterapkan sudah cukup efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik serta kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan secara

mandiri tanpa harus selalu diingatkan. Pembiasaan ini dinilai memberikan kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.(KPGS/W15/S2)

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembiasaan pagi hari berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih tertib dalam mengikuti kegiatan. Siswa terlihat lebih rapi ketika berbaris sebelum masuk kelas serta mengikuti kegiatan doa bersama dengan sikap yang lebih baik dibandingkan pada awal pengamatan. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan kuis sederhana. (KPGS/O/9)

### **C. Pembahasan**

Kegiatan pembiasaan pagi hari di SDN 002 Samarinda Kota merupakan rangkaian aktivitas rutin yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut meliputi berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa bersama, membaca surah-surah pendek, menyanyikan lagu nasional, kegiatan berhitung serta pemberian pertanyaan sederhana atau kuis secara lisan kepada siswa. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten setiap pagi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Melalui kegiatan yang berulang, siswa secara perlahan akan terbiasa melakukan tindakan positif tanpa adanya

paksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jasmana, 2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui proses pembiasaan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kegiatan berbaris sebelum masuk kelas tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga membentuk sikap tertib dan tanggung jawab siswa. Pada kegiatan ini ketua kelas diberi kesempatan untuk memimpin barisan, sehingga secara tidak langsung melatih jiwa kepemimpinan sejak dini. Di sisi lain kegiatan membaca doa dan surah-surah pendek berfungsi untuk menanamkan nilai religius serta membangun kebiasaan spiritual dalam diri siswa.

Selain nilai religius dan disiplin, pembiasaan pagi ini juga dapat mengembangkan nilai nasionalisme melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya dan lagu nasional lainnya. Kegiatan ini membantu siswa mengenal simbol-simbol kebangsaan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan pendapat (Irawansyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan dapat memperkuat identitas nasional, melestarikan budaya serta membangun sikap disiplin dan rasa cinta terhadap bangsa.

Tidak hanya berfokus pada aspek efektif, kegiatan pembiasaan pagi juga mengembangkan aspek kognitif siswa. Pemberian pertanyaan sederhana atau kuis secara lisan. Pelaksanaan kegiatan kuis pagi sebagai bagian dari pembiasaan sebelum pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan apersepsi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter

siswa. Dalam praktiknya, kegiatan ini mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan guru dan teman. Hal ini sejalan dengan nilai karakter bersahabat/komunikatif, dimana siswa dilatih untuk membangun komunikasi yang baik. Selain itu, keberanian siswa dalam menjawab kuis mencerminkan adanya perkembangan percaya diri, yang merupakan bagian dari penguatan karakter sosial.

Lebih lanjut, kegiatan kuis pagi juga berkaitan dengan nilai rasa ingin tahu, karena siswa terdorong untuk memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Proses berpikir dalam menjawab kuis turut mengembangkan kemampuan penalaran, sehingga secara tidak langsung mendukung pembentukan karakter berpikir kritis. Selain itu, dalam pelaksanaannya yang rutin setiap hari, kegiatan ini juga menanamkan nilai disiplin, karena siswa dibiasakan mengikuti aturan dan waktu yang telah ditentukan. Sikap jujur juga terlihat ketika siswa menjawab sesuai dengan kemampuan mereka tanpa menyontek.

Sementara itu, kegiatan pengisian jurnal 7 kebiasaan anak hebat yang dilakukan di rumah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan nilai karakter tanggung jawab, dimana siswa belajar untuk melaksanakan kewajibannya secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini

juga mengembangkan nilai mandiri, karena siswa dituntut untuk mengisi jurnal tanpa bergantung pada orang lain.

Dalam proses pengisian jurnal, nilai jujur juga sangat ditekankan, karena siswa harus menuliskan kegiatan yang benar-benar mereka lakukan. Konsistensi dalam mengisi jurnal setiap hari menunjukkan adanya pembiasaan nilai disiplin. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mengisi jurnal juga mencerminkan adanya penguatan nilai peduli sosial dan komunikatif, karena terjadi interaksi yang positif antara anak dan keluarga.

Namun, jika difokuskan pada satu nilai utama, maka pada kegiatan kuis pagi, nilai karakter yang paling dominan adalah komunikatif/percaya diri. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan guru dan teman. Kegiatan ini melatih siswa untuk aktif berbicara dan membangun komunikasi yang baik sejak awal pembelajaran.

Sementara itu, pada kegiatan pengisian jurnal 7 kebiasaan anak hebat, nilai karakter yang paling dominan adalah tanggung jawab. Hal ini karena siswa dibiasakan untuk mengisi jurnal secara rutin di rumah sebagai bentuk penyelesaian tugas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar melaksanakan kewajiban secara mandiri dan konsisten.

Dengan demikian, kedua kegiatan pembiasaan pagi ini memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu kuis pagi lebih menekankan pada pembentukan karakter komunikasi dan percaya diri,

sedangkan jurnal lebih menekankan pada pembentukan karakter tanggung jawab. Kedua nilai ini terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari di SDN 002 Samarinda Kota dilakukan secara rutin dan setiap hari mulai dari pukul 07.00 hingga 07.30. kegiatan ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Secara operasional, kegiatan diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu siswa memasuki kelas dan mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan bersama. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dengan arahan dari guru.

Dalam pelaksanaannya, guru memegang peran sangat penting sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru tidak hanya mengawasi jalannya kegiatan tetapi juga memberikan contoh langsung dalam setiap aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salsabilah et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswa, sehingga setiap tindakan guru akan menjadi contoh yang ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah dan belum sepenuhnya memahami sikap yang tepat saat mengikuti kegiatan pembiasaan, seperti dalam berdoa ataupun menyanyikan lagu-lagu nasional. Kondisi ini

mengingat siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan awal dan memerlukan bimbingan secara keberlanjutan.

Selain itu, kendala juga ditemukan dalam pengisian jurnal tujuh kebiasaan di rumah, yang mana ada beberapa siswa masih lupa mengisi jurnal atau membutuhkan pendampingan dari orang tua. Namun demikian kendala tersebut tidak mengurangi esensi dari kegiatan pembiasaan, karena secara umum kegiatan ini tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa.

Peran guru dalam kegiatan pembiasaan pagi hari sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Konsistensi guru dalam memberikan arahan dan contoh nyata menjadi kunci utama dalam keberhasilan program pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Gantini & Fauziati, 2021a) yang menyatakan bahwa pembiasaan akan berjalan secara efektif apabila guru secara konsisten memberikan stimulus yang sama serta disertai dengan keteladanan. Dalam praktiknya, guru selalu mendampingi siswa dalam setiap kegiatan, seperti ikut berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, serta menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu ke sekolah. Selain itu, peran guru juga diperkuat oleh pendapat (Priastuti et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pelindung, serta teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Melalui

peran tersebut, guru mampu menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Di samping peran guru, dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembiasaan pagi hari. Sekolah menyediakan program yang terstruktur, seperti kegiatan pembiasaan pagi dan jurnal tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua melalui program jurnal kebiasaan di rumah menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua memungkinkan proses penanaman nilai karakter berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan kehidupan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari yang didukung oleh peran aktif guru dan kebijakan sekolah yang terarah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas I di SDN 002 Samarinda Kota.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai Peran Pembiasaan Pagi Hari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I SDN SDN 002 Samarinda Kota dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian yang telah

ditetapkan. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas I SDN 002 Samarinda Kota dengan sumber data utama yaitu guru kelas I dan kepala sekolah. Jumlah informan yang terbatas menyebabkan data yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi yang terjadi pada kelas tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang relative terbatas sehingga peneliti hanya dapat mengamati kegiatan pembiasaan pagi dalam periode tertentu. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan karakter siswa secara lebih mendalam dalam jangka waktu yang lebih panjang. Padahal pembentukan karakter melalui pembiasaan memerlukan proses yang berkelanjutan.

3. Keterbatasan teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan

pagi sehingga terdapat kemungkinan beberapa dinamika perilaku siswa tidak sepenuhnya teramati. Selain itu, data wawancara sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran responden dalam memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi sekolah.

#### 4. Keterbatasan instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penelitian mengenai bentuk kegiatan pembiasaan pagi, pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi, serta keteladanan dan peran guru. Meskipun instrumen tersebut telah disusun sesuai dengan fokus penelitian, namun instrumen tersebut masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan secara menyeluruh seluruh aspek pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi.

#### 5. Keterbatasan dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembiasaan pagi, catatan kegiatan sekolah, serta beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Namun tidak semua kegiatan pembiasaan pagi terdokumentasi secara lengkap sehingga data dokumentasi yang diperoleh masih terbatas sebagai data pendukung penelitian.

#### 6. Faktor subjektivitas penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga proses analisis data sangat dipengaruhi oleh interpretasi

peneliti terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Meskipun peneliti telah melakukan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data, kemungkinan adanya subjektivitas dalam penafsiran data tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, serta dilakukan dalam waktu yang lebih panjang sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembiasaan pagi hari dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pembiasaan pagi hari dalam pembentukan karakter siswa kelas I di SDN 002 Samarinda Kota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan Kegiatan pembiasaan pagi hari yang dilaksanakan di kelas I SDN 002 Samarinda Kota terdiri dari beberapa kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut antara lain siswa berbaris sebelum masuk kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, membaca doa bersama, membaca surah-surah pendek, menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya dan lagu sekolah, serta melakukan kegiatan berhitung dan menyebutkan nama-nama hari dan bulan. Selain itu, pada waktu tertentu guru juga memberikan kuis sederhana kepada siswa sebelum memasuki kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga membutuhkan kegiatan yang bersifat pembiasaan dan pengulangan. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai karakter seperti disiplin, religius, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan mulai ditanamkan kepada siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari Kegiatan pembiasaan pagi hari dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu sekitar pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dimulai dari berbaris di

depan kelas, kemudian masuk ke kelas untuk melaksanakan pembacaan doa, membaca surah pendek, menyanyikan lagu nasional, serta kegiatan berhitung. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang datang terlambat serta beberapa siswa yang belum memahami sikap yang tepat ketika berdoa atau menyanyikan lagu nasional. Namun secara umum kegiatan pembiasaan pagi ini dapat berjalan secara konsisten setiap hari.

3. Keteladanan dan peran guru serta sekolah Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari. Guru tidak hanya mengarahkan dan membimbing siswa, tetapi juga memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan doa bersama, dan menyanyikan lagu nasional dengan sikap yang benar. Selain itu, guru juga terus mengingatkan dan membimbing siswa agar dapat melakukan kegiatan pembiasaan secara mandiri. Pihak sekolah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan pembiasaan pagi hari sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

1. Implikasi bagi pembentukan karakter siswa kegiatan pembiasaan pagi hari terbukti dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini. Melalui kegiatan rutin seperti berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan kegiatan disiplin lainnya, siswa secara bertahap belajar mengenai pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius.

2. Implikasi bagi guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembiasaan pagi hari. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus memberikan bimbingan, arahan, serta keteladanan yang baik kepada siswa agar kegiatan pembiasaan tersebut dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

3. Implikasi bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari sebagai bagian dari program pembentukan karakter siswa. Dukungan tersebut dapat berupa pengawasan pelaksanaan kegiatan, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam menjaga konsistensi kegiatan pembiasaan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan pagi hari sebagai salah satu program pembentukan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga dapat membuat program pembiasaan yang lebih bervariasi agar siswa semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus memberikan bimbingan dan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari. Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembiasaan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembiasaan pagi hari dengan baik serta menerapkan nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembiasaan pagi hari dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian serta waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif

## DAFTAR PUSTAKA

- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Fendy Bayu Firmansyah, Imam Thoib, Beda Puspita Candra, Nafis Sururi, Danang Satya Nugraha, & Fendy, F. B. F. (2025). Analisis Data Historis Penerimaan Mahasiswa Baru Untuk Pengembangan Strategi Pemasaran Institut Teknologi Mojokusri Nganjuk. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (Juktisi)*, 4(2), 1219–1226. <https://doi.org/10.62712/Juktisi.V4i2.615>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021a). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Number 2).
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021b). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Number 2).
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021c). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Number 2).
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3248>
- Hidayat, M. M. , Et Al. ., (2023a). 2 *Penelitian Relevan*.
- Hidayat, M. M. , Et Al. ., (2023b). 2 *Penelitian Relevan*.
- Hidayat, M. M. , H. C. , & S. R. D. (2023). 1780-*Article Analisis Pengaruh Pembiasaan Pagi Terhadap... .*
- Irawansyah, B., Sugiarto, Blpd, Lutfiah, I., & Ertanti, D. (2025). *Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembiasaan menyanyikan Lagu Nasional Di Sekolah Dasar*.
- Jailani, Ms. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/Ihsan>
- Jasmana, J. (2021). 1 *Penelitian Relevan*.

- Marendah, E., Ramli, R., Saputra, S. E., Suliwati, D., Taufiq, B., Nugroho, A., Muhammad, K., Aminy, H., Saputra, N., Adi, K., & Jahja, S. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Retrieved [Http://Penerbitzaini.Com](http://Penerbitzaini.Com)
- Muhammad Machmud Hidayat1, C. H. R. D. S. S. (2023). *Analisis Pengaruh Pembiasaan Pagi Terhadap Nilai Karakter Toleransi Kelas 1/B Sdn Kalicari 01 Semarang*.
- Oktaviani, S., Alif Tunru, A., & Karmenita Deran, K. (2023). Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iva Di Sdn 023 Samarinda Utara. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 8, Number 2).
- Oktovianti, M., Nurhasanah, A., & Adya Pribadi, R. (2024). Peran Pembiasaan Lingkungan Sekolah Untuk Menanamkan Karakter Mandiri Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 291–303. <https://doi.org/10.21009/jpd.V15i2.46430>
- Priastuti, D., Permata, S. D., Ulfa, U., & Afiffah, N. ' . (2023). *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In Students Through School Habituation* (Vol. 8). [Http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/](http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/)
- Qomariah, A., Pd, M., & Lendes, F. (2022). *Analisis Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar*.
- Ratna Khairunnisa, Gamar Al Haddar, & Muthi'ah Febriana. (2023). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Ii A Di Sdn 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023*.
- Romadona, E. P. (2021). Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih. *Muslim Heritage*, 6(2), 277–302. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.V6i2.3308>
- Safarudin, R. , Z. Z. , K. M. , & S. N. (2023). P. Kualitatif. I. J. O. S. S. R. 3(2), 9680-9694. (2023). 9680-9694.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (N.D.). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.

- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan		Sumber	Koding
			Guru	Kepala Sekolah		
1.	Bentuk kegiatan pembiasaan pagi hari	a. Jenis kegiatan pembiasaan pagi hari	1, 2	1, 2	Oktovianti et al., 2024)	BKPP
		b. Kesesuaian kegiatan dengan karakteristik siswa	3	3	(Gantini & Fauziati, 2021c;	
2.	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari	a. Nilai karakter yang dikembangkan	4	4	(Hayati & Utomo, 2022; M. M. ,et al. , Hidayat, 2023b; Oktovianti et al., 2024)	PKPP

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan		Sumber	Koding
			Guru	Kepala Sekolah		
		b. Waktu dan konsistensi pelaksanaan	5, 6, 7	5, 6, 7	(Gantini & Fauziati, 2021c; Romadonna, 2021)	
		c. Tahapan dan proses pelaksanaan	8, 9	8, 9	(Jasmana, 2021; Romadonna, 2021)	
		d. Kendala pelaksanaan	10	10	(Jasmana, 2021)	
3.	Keteladanan dan peran guru serta sekolah	a. Peran guru dalam pembiasaan	11	11	(Gantini & Fauziati, 2021c; Oktovianti et al., 2024)	KPGS

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan		Sumber	Koding
			Guru	Kepala Sekolah		
		b. Keteladanan guru	12	12	(Gantini & Fauziati, 2021c; Jasmana, 2021)	
		c. Dukungan dan pemantauan sekolah	13, 14, 15	13, 14, 15	(Hayati & Utomo, 2022; M. M., H. C., & S. R. D. Hidayat, 2023)	

## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Maulida S.Pd

Hari/tanggal : 03 Maret 2026

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan pagi hari di kelas 1?	Kalau kelas 1 biasanya bel masuk dulu terus mereka baris dipimpin sama ketua kelas setelah masuk pembiasaan itu kami selalu rutin tiap hari pembiasaan baca surah-surah pendek baca doa belajar dulu lalu baca surah-surah pendek dari surah Anas sampai Al-Bokhoro, setelah baca surah-surah pendek, biasanya anak-anak lanjut dengan menyanyikan lagu nasional dari Senin sampai Jumat sampai Sabtu, kemudian setelah nyanyi lagu nasional Indonesia Raya lagu Mars SD 002, menyebutkan 5 pancasila kemudian kalau hari Sabtu biasanya kami selingi dengan lagu Himna Pramuka setelah

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>pembiasaan itu setelah nyanyii mereka berhitung dari 1 sampai 100 kemudian dari 100 ke 1, lalu nama-nama hari lalu nama-nama bulan setelah itu baru boleh duduk kalau yang terlambat berdiri dulu setelah pembiasaan baru mereka boleh duduk ngambil sampah juga biasanya nominal sampahnya kami tentukan baru mereka bisa duduk.</p> <p>(BKPP/W1/S1)</p>
2.	<p>Kegiatan pembiasaan mana yang paling sering dilakukan bersama siswa?</p>	<p>Pembiasaan di kelas yang paling sering dilakukan, mulai dari Indonesia Raya, kemudian berhitung, pembiasaan berhitung, kayak literasi, jadi pembacaan doa sama literasi, itu yang paling selalu, tidak bisa tidak.</p> <p>(BKPP/W2/S1)</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
3.	Kegiatan apa yang paling sesuai untuk siswa kelas 1?	<p>Literasi, pertama disiplin yaitu baris baris tuh jadi mereka tahu lencang depannya urus seperti apa baris dan urus seperti apa, kemudian melatih kepemimpinan ketua kelas juga gimana dia memimpin teman-temannya kemudian teman-temannya juga belajar untuk mendengarkan orang lain, terus melatih kedisiplinan misalnya mereka kalau sudah bel harus langsung baris itu sih pokoknya dari kedisiplinan kemudian datang tepat waktu, kemudian literasi di kelas itu paling cocok sih pokoknya pembiasaan yang kita lakukan sudah sesuai dengan yang kelas 1.</p> <p>(BKPP/W3/S1)</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
4.	<p>Nilai karakter apa yang berkembang melalui pembiasaan pagi hari?</p>	<p>Niai karakternya disiplin, kemudian mereka tau tentang waktu ketepatan waktu, kemudian selain disiplin dari segi keimanannya juga, karena mereka juga selalu baca doa, jadi mereka disiplin dan juga dari segi keimanan sama Kerjasama.</p> <p>(PKPP/W4S1)</p>
5.	<p>Kapan pembiasaan pagi hari biasanya dilaksanakan?</p>	<p>bel masuk kan baris biasanya mulai dari jam 7, jam 7 lewat jam 7.15 sampai jam 7.30. Biasanya jam 7.30 itu semua pembiasaan sudah selesai, jadi kita mulai belajar di 7.30 itu semua pembiasaan sudah selesai jadi kita mulai belajar di 7.30.</p> <p>(PKPP/W5/S1)</p>
6.	<p>Apakah kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari?</p>	<p>rutin setiap hari dan tidak pernah terlewatkan atau tidak pernah terlewatkan. (PKPP/W6/S1)</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
7.	Bagaimana durasi waktu pembiasaan pagi hari?	<p>sekitar jam 7 sampai jam setengah 8 jadi setiap 30 menit itu mulai dari bel masuk, berbari sampai pembiasaan dari pembacaan doa dan literasi jadi sekitar 30 menit.</p> <p>(PKPP/W7/S1)</p>
8.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembiasaan pagi hari di kelas?	<p>ya pertama itu, anak-anak duduk yang rapi, ketua kelas memimpin di depan, setelah itu, pembacaan doa sambil diiringi dengan kakak kelas yang memakai mikrofon. Jadi anak-anak mendengar, kemudian mereka mengikuti surah apa yang dibacakan oleh kakak kelasnya melalui mikrofon, melalui speaker. Kemudian setelah pembacaan doa, dimulai dengan surah Al-Fatiha, lalu surah-surah doa belajar, lalu doa surah pendek</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>mulai dari surah anas sampai surah al-baqarah sekitar 7 surah kayaknya, setelah itu setelah pembacaan selesai, ketua kelas akan memimpin untuk memberi salam memberi salam kepada ibu guru lalu menanyakan lagu Indonesia Raya, diringi musik yang melalui speaker kemudian mas SD 002, lalu berhitung 1-100, setelah berhitung menyebutkan lagi nama-nama hari, lalu nama-nama bulan. tiap hari seperti itu.</p> <p>(PKPP/W8/S1)</p>
9.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembiasaan pagi hari?	<p>Siswa mengikuti kegiatan secara bersama-sama dan biasanya dipimpin oleh ketua kelas atau secara bergantian.</p> <p>(PKPP/W9/S1)</p>

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Guru</b>	<b>Jawaban</b>
10.	Kendala apa yang dihadapi dalam pembiasaan pagi hari?	<p>Kalau kendalanya itu kadang-kadang ada anak-anak yang terlambat. Siswa saya masih ada beberapa yang terlambat bu. Walaupun sudah diberi peringatan, sudah diberi sanksi, tapi tetap aja masih ada yang datang jam 8.30, setelah pembiasaan selesai. Bahkan ada yang datang jam 8.00. Dan itu orang yang sama, kadang-kadang hanya siswa yang itu-itu aja. Jadi kendalanya itu, masih ada siswa yang masih kurang disiplin dalam hadiran. Masih sering datang terlambat.</p> <p>Kemudian kalau di kelas, anak-anak itu masih sering tidak kompak ada mereka masih belum ada yang sudah paham bahwa kalau lagi mengaji atau berdoa</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>sikapnya seperti apa tapi ada juga yang masih perlu bimbingan selalu diingatkan kalau berdoa seperti apa tidak boleh ngobrol tangannya seperti apa kalau berdoa jadi, kendalanya begitu ada beberapa sisa yang masih belum paham tentang bagaimana bersikap ketika berdoa dan bagaimana bersikap ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya. Indonesia Raya kadang-kadang masih ada yang duduk, masih ada yang sikapnya tidak sempurna. Kemudian kalau baca doa kadang-kadang ada yang ngobrol, ada yang tangannya tidak terbuka untuk berdoa. Jadi kendalanya seperti itu.</p> <p>(PKPP/W10/S1)</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
11.	Apa peran Ibu/Bapak guru dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari?	<p>selalu mendampingi, jadi kita di awal-awal semester, kita selalu yang memberi contoh kita selalu memberi contoh nanti setelah kita memberi contoh sebulan, bahkan tiga bulan nanti kita membimbing anak-anak supaya lebih mandiri Jadi kalau di awal-awal 3 bulan pertama Biasanya kami selalu setiap bel selalu kami dampingin kadang-kadang</p> <p>Nah biasanya kami ada satu waktu kami biarkan mereka mandiri Kalau bel mereka baris sendiri Kalau misalnya masih ribut kami arahkan lagi Tidak perlu menunggu ibu guru</p> <p>kalian harus bisa mandiri sendiri, kalau bel langsung baris dan dengarkan ketua kelas Kemudian kalau di kelas itu kami ketika ada</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>siswa yang masih bersikap tidak sesuai dengan yang seharusnya selalu kami arahkan, kami kasih tau misalnya kalau menyanyikan Indonesia Raya duduknya harus seperti apa, berdirinya harus seperti apa sikapnya harus seperti apa kemudian ketika berdoa juga seperti apa kemudian kadang-kadang anak-anak itu menyanyi, menyanyinya suaranya yang karya, jadi kami arahkan nyanyi itu boleh, suaranya nyaring tapi bukan berteriak karena mereka lebih sering nyanyi itu berteriak. Jadi kita tugas tenaga pendidik adalah selalu mengingatkan dan memberi arahkan serta memberikan contoh bagaimana mereka seharusnya bersikap.</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>Karena kalau kami pribadi karena ngajar kelas 1, kelas 1 benar-benar perlu contoh yang baik dan perlu selalu diarahkan. Hari ini kami arahkan. Besok kami arahkan lagi. Hari ini kami arahkan paling baru lima menit mereka kembali lagi seperti semula. Jadi peran kami selalu mengingatkan, selalu mengarahkan, selalu memberi contoh bahwa yang salah itu begini yang benar itu begini.</p> <p>(KPGS/W11/S1)</p>
12.	<p>Bagaimana guru memberi contoh sikap positif kepada siswa dalam pembiasaan pagi hari?</p>	<p>Contohnya misalnya saya pribadi selalu berusaha untuk datang tidak terlambat jadi sebelum bel maksudku saya selalu datang kemudian kalau di kelas saya selalu ketika anak-anak berdoa juga ikut berdoa memberikan</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>contoh yang baik kemudian ketika menyanyikan Indonesia Raya juga kami guru juga tetap berdiri tetap menyanyikan Indonesia Raya jadi sambil memantau siswa yang lain seperti apa gitu jadi selain melewati omongan kami juga memberikan contohnya lewat tindakan gitu jadi mereka selain mendengar mereka langsung melihat nih oh seperti ini walaupun kadang-kadang memang masih ada yang belum paham masih selalu perlu dikasih tahu gitu.</p> <p>(KPGS/W12/S1)</p>
13.	Apakah terdapat perubahan sikap siswa setelah pembiasaan pagi diterapkan?	<p>Ada bu. Mereka jadi semakin hari, ini karena sudah menginjak semester 2, mereka juga semakin paham, sedikit lebih mandiri ketika berbaris. Kemudian ketika</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>di kelas yang terlambat, tidak perlu kami arahkan lagi untuk berdiri mereka sudah tahu posisinya, kemudian apa namanya ketika menyanyikan Indonesia Raya atau pembacaan doa sudah ada sebagian besar yang melakukannya dengan baik walaupun masih ada sebagian kecil yang masih perlu bimbingan perubahan sebab itu dan mereka juga sudah mengenal angka angka 1-100 mereka sudah bisa kemudian 100-1 juga mereka sudah bisa mereka tahun nama-nama hari, tahu nama-nama bulan.</p> <p>Jadi kebiasaan yang dilakukan tiap hari sedikit banyaknya berdampak. Walaupun masih ada beberapa kekurangan di beberapa</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>anak, tapi sebagian besar sudah bisa.</p> <p>(KPGS/W13/S1)</p>
14.	Apakah siswa menerapkan kebiasaan baik di luar kegiatan pembiasaan pagi hari?	<p>Mereka menerapkan walaupun tidak sempurna misalnya kalau mereka datang terlambat atau ada sampah harus diambil walaupun itu bukan dikelas. Kemudian, Ketika upacara mereka jadi lebih tertib salah satu contoh itu, kalau diawal-awal mereka itu susah sekali untu tertib, tetapi selama hamper sebulanan ini semua menunjukkan perubahan luar biasa, mereka sudah bisa tanggung jawab bahwa pembiasaan yang dilakukan setiap pagi berbaris, kemudian tertib itu bisa melakukan saat upacara, dan teman yang lain bisa</p>

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
		<p>mengingatkan teman-temannya untuk tidak ribut saat upacara.</p> <p>(KPGS/W14/S1)</p>
15.	<p>Menurut Ibu/Bapak, seberapa besar peran pembiasaan pagi dalam pembentukan karakter siswa?</p>	<p>Besar banget bu, kalau tidak ada pembiasaan seperti ini saya rasa anak-anak juga tidak tau kemana arahnya, mereka tidak tau kenapa berbaris itu harus rapi, mereka juga tidak akan tau menjaga kedisiplinan kemudian kalau tidak diterapkan pembiasaan seperti itu mereka tidak akan tau cara bertanggung jawab dan bersikap di kelas maupun diluar.</p> <p>Dan karakternya juga banyak terbentuk dari kegiatan ini, dari segi agama juga, kemudian dari segi nasionalisme juga terbentuk.</p> <p>(KPGS/W15/S1)</p>

## Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Bapak Suraji S.Pd

Hari/Tanggal : 13 Februari 2026

No	Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
1.	Program pembiasaan pagi hari apa saja yang diterapkan di sekolah ini?	Program pembiasaan pagi hari di sekolah meliputi kegiatan penyambutan siswa dengan salam dan bersalaman di gerbang, shalat dhuha (bagi siswa Muslim), membaca doa, menghafal surah-surah pendek, mengucapkan janji siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta mars sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa masuk ke kelas sebagai bagian dari pembentukan karakter.  (BKPP/W1/S2)
2.	Apa tujuan utama sekolah menerapkan pembiasaan pagi hari?	Tujuan utama pembiasaan pagi adalah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan positif, menumbuhkan kebiasaan baik sejak awal hari, serta

No	Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
		membangun nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. (BKPP/W2/S2)
3.	Bagaimana penyesuaian pembiasaan pagi hari dengan karakteristik siswa kelas rendah?	Pembiasaan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah dengan cara dibimbing langsung oleh guru/wali kelas, dilakukan secara bertahap, serta melalui metode ajakan dan pembiasaan rutin agar siswa mudah memahami dan meniru. Kegiatan juga dibuat sederhana dan menyenangkan agar sesuai dengan perkembangan anak. (BKPP/W3/S2)
4.	Nilai karakter apa yang paling terlihat berkembang melalui pembiasaan pagi hari?	Nilai karakter yang berkembang antara lain religius, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan nasionalisme. Nilai religius terlihat dari kegiatan ibadah, sedangkan nilai lainnya tampak

No	Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
		<p>dalam sikap siswa selama mengikuti kegiatan.</p> <p>(PKPP/W4/S2)</p>
5.	Apakah sekolah memiliki jadwal khusus pembiasaan pagi hari?	<p>Jadwal itu ada namun tidak tertulis, yan dimana kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah setiap harinya.</p> <p>(PKPP/W5/S2)</p>
6.	Apakah pembiasaan pagi hari bersifat wajib di sekolah?	<p>Pembiasaan pagi hari bersifat wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa, karena dianggap sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter.</p> <p>(PKPP/W6/S2)</p>
7.	Bagaimana pengawasan keteraturan pembiasaan pagi hari?	<p>Untuk pengawasannya kegiatan ini dipandu secara bergiliran oleh siswa dari kelas yang lebih tinggi. Mereka diberi tanggung jawab untuk memimpin kegiatan. Sementara itu, guru tetap mengawasi jalannya kegiatan.</p>

No	Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
		<p>Dengan cara ini, siswa juga belajar bertanggung jawab dan berani tampil.</p> <p>(PKPP/W7/S2)</p>
8.	<p>Bagaimana pengaturan pelaksanaan pembiasaan agar efektif?</p>	<p>agar kegiatan berjalan efektif, sekolah sudah mengatur jadwal dan waktu dengan jelas. Misalnya, siswa harus sudah hadir sebelum jam 07.00. Jadwal kegiatan juga ditempel sehingga siswa bisa melihat dan mengingat. Karena dilakukan setiap hari, lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa tanpa harus disuruh.</p> <p>(PKPP/W8/S2)</p>
9.	<p>Bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan guru terkait pembiasaan pagi hari?</p>	<p>koordinasi dengan guru dilakukan secara terus-menerus, biasanya melalui apel atau rapat. Beliau selalu mengingatkan guru agar ikut berperan dalam membimbing siswa. Jadi, bukan hanya wali kelas, tetapi semua guru ikut</p>

No	Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
		bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. (PKPP/W9/S2)
10.	Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari?	kendala yang dihadapi ada dari luar dan dari dalam. Dari luar, biasanya berasal dari orang tua yang kurang mempersiapkan anak sebelum berangkat ke sekolah. Dari dalam, bisa dari peran guru yang berbeda-beda dalam membimbing siswa. Namun, kendala tersebut tetap diatasi dengan pembiasaan dan pengarahan yang terus dilakukan. (PKPP/W10/S2)
11.	Bagaimana keterlibatan guru dalam kegiatan pembiasaan pagi hari?	semua guru terlibat dalam kegiatan ini. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing dan memberi contoh langsung kepada siswa. Guru menjadi teladan dalam bersikap,

No	Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
		sehingga siswa bisa meniru perilaku yang baik. (KPGS/W11/S2)
12.	Apakah ada pembinaan khusus bagi guru terkait keteladanan dalam pembiasaan?	tidak ada pembinaan khusus secara formal untuk guru. Namun, pembinaan dilakukan melalui arahan langsung dan contoh dalam keseharian. Guru diharapkan bisa menunjukkan sikap yang baik agar bisa menjadi contoh bagi siswa. (KPGS/W12/S2)
13.	Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan pembiasaan pagi hari?	Dalam hal pemantauan, kepala sekolah mengatakan bahwa beliau memantau langsung kegiatan di lapangan. Selain itu, beliau juga berkoordinasi dengan guru untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembiasaan berjalan. Jika ada kekurangan, akan dilakukan evaluasi. (KPGS/W13/S2)

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Kepala Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>
14.	Bagaimana sekolah memantau keberlanjutan karakter positif siswa?	<p>keberhasilan pembiasaan dilihat dari perilaku siswa sehari-hari.</p> <p>Jika siswa sudah terbiasa bersikap baik di sekolah dan di luar sekolah, berarti pembiasaan tersebut berhasil. Jadi, yang dilihat bukan hanya saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(KPGS/W14/S2)</p>
15.	Bagaimana penilaian Bapak terhadap efektivitas pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa?	<p>Secara keseluruhan, kepala sekolah menilai bahwa pembiasaan pagi hari ini sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah terbiasa melakukan kegiatan tanpa disuruh, serta mulai menunjukkan perilaku yang baik. Menurut beliau, pembiasaan ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa.</p> <p>(KPGS/W15/S2)</p>

### Lampiran 3. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mengikuti kegiatan pembiasaan pagi (berdoa, salam, baris, dll)	✓		Siswa mengikuti kegiatan pembiasaan pagi yang dimulai dari baris berbaris sebelum masuk kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu siswa masuk kelas dan mengikuti kegiatan pembacaan doa serta membaca surah-surah pendek dll. (BKPP/O/1)
2	Kegiatan pembiasaan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1	✓		Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan kelas I, kegiatan tersebut dilakukan secara sederhana dan berulang sehingga mudah diikuti oleh siswa. (BKPP/O/2)
3	Kegiatan pembiasaan memuat nilai disiplin, sopan santun dan tanggung jawab	✓		Kegiatan pembiasaan mengajarkan siswa untuk

				disiplin, bersikap sopan, dan bertanggung jawab. (BKPP/O/3)
4	Pembiasaan pagi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai	✓		Kegiatan pembiasaan pagi dilaksanakan sebelum belajar dari jam 07.00-07.30 (BKPP/O/4)
5	Siswa mengikuti pembiasaan dengan tertib dan terarah	✓		Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan mengikuti arahan guru, namun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung (PKPP/O/5)
6	Tidak terdapat hambatan berarti saat pembiasaan berlangsung	✓		Kegiatan pembiasaan biasanya berjalan dengan lancar walaupun kadang ada sedikit kendala. Seperti adanya siswa yang masih terlambat atau siswa yang tidak fokus selama kegiatan pembiasaan. (PKPP/O/6)

7	Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat pembiasaan pagi	✓		Guru membantu mengarahkan siswa agar kegiatan berjalan dengan baik. (PKPP/O/7)
8	Guru memberikan contoh sikap disiplin dan sopan	✓		Guru memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa selama kegiatan berlangsung. (KPGS/O/8)
9	Siswa menunjukkan perilaku positif setelah pembiasaan pagi	✓		Setelah pembiasaan pagi, siswa terlihat lebih siap dan tertib untuk mengikuti pelajaran. (KPGS/O/9)

#### Lampiran 4. Lembar Koding

No	Variabel	Indikator	Koding
1	Peran Pembiasaan Pagi	Bentuk kegiatan pembiasaan pagi hari	BKPP
2	Pembentukan Karakter	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari	PKPP
		Keteladanan dan peran guru serta sekolah	KPGS

## Lampiran 5. Lembar Cek Dokumen

### a. Identitas Dokumen

Judul penelitian : Peran Pembiasaan Pagi Hari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I SDN 002 Samarinda Kota

Peneliti : Suwaibatul Aslamiyah

Tanggal Pemeriksaan :

Sumber Dokumen :

Tujuan Pemeriksaan :

No	Dokumen yang Dicek	Ada (✓)	Tidak Ada (X)	Keterangan
1	Surat ijin Penelitian	✓		
2	Surat Penerimaan Penelitian	✓		
3	Surat Selesai Penelitian	✓		
2	Visi misi sekolah	✓		
3	Poster/slogan karakter di lingkungan sekolah	✓		
4	Jurnal 7 kebiasaan anak hebat yang dibawa siswa	✓		
5	Dokumentasi foto berbaris dan kuis	✓		
6	Dokumentasi foto pengumpulan jurnal	✓		

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALTIM  
+ BUKOPIN  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

Samarinda, 9 Februari 2026

Nomor : 151/UWGM/FKIP/PGSD/II/2026  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Kota  
di -  
Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Suwaibatul Aslamiyah  
NPM : 2286206013  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peran Pembiasaan Pagi Hari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I SDN 002 Samarinda Kota

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,

  
**Ratu Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd**  
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**

Jl. Bhayangkara No. 51 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota  
Telepon (0541)743336 pos-el : [sd\\_bhayangkarasmd@yahoo.co.id](mailto:sd_bhayangkarasmd@yahoo.co.id)

NSS : 101166007002

NIS : 100020

NPSN : 30401350

Nomor : : 422.1/038/100.01.18.0302  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**  
Di Samarinda

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti surat yang ingin melakukan penelitian untuk Skripsi pada Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota , dengan ini Kepala SD Negeri 002 Samarinda Kota memberikan izin kepada :

Nama : Suwaibatul Aslamiyah  
NPM : 2286206013  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peran Pembiasaan Pagi Hari dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I di SDN 002 Samarinda Kota.

Untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 002, Jl. Bhayangkara No. 51 Kecamatan Samarinda Kota.  
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Februari 2026  
Kepala Sekolah,

Suraji, S.Pd  
NIP. 196811101992121002

**SAMARINDA** magnificent

## Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**  
Jl. Bhayangkara No. 51 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota  
Telepon (0541)743336 pos-el : [sd\\_bhayangkarasmd@yahoo.co.id](mailto:sd_bhayangkarasmd@yahoo.co.id)

NSS : 101166007002

NIS : 100020

NPSN : 30401350

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422.1/062/100.01.18.0302

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suraji, S.Pd  
NIP : 196811101992121002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 002 Samarinda Kota

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Suwaibatul Aslamiyah  
NPM : 2286206013  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 002 Samarinda Kota pada tanggal 07 Maret 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Pembiasaan Pagi Hari dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I di SDN 002 Samarinda Kota."

Samarinda, 13 Maret 2026  
Kepala Sekolah,  
  
Suraji, S.Pd  
NIP: 196811101992121002

**SAMARINDA** magnificent

## Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Guru dan Kepala Sekolah



Wawancara dengan wali kelas I B (Selasa, 3 Maret 2026/ pukul 13.00 Wita)



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Kota (Jumat, 13  
Februari 2026/ pukul 11.38 Wita)

## Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Pagi



Kegiatan pembiasaan pagi siswa kelas I B, berbaris sebelum masuk kelas yang dipimpin ketua kelas nilai karakter yang dibangun dari karakter ini adalah kedisiplinan



Kegiatan bersalaman setelah berbaris sebelum masuk kelas



Kegiatan kuis yang diberikan wali kelas secara spontan sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran yang dapat membentuk karakter rasa ingin tahu, penalaran kritis, bersahabat/komunikatif dan percaya diri



Kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran untuk penanaman nilai karakter religius pada siswa,



Kegiatan menyanyi Lagu Nasional bertujuan untuk membentuk nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan



Dilanjutkan dengan kegiatan berhitung 1-100 dan sebaliknya lalu menyebutkan nama-nama hari dan nama-nama bulan

## Lampiran 11. Dokumntasi Visi Misi Sekolah



Lampiran 12. Dokumentasi Jurnal Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

